

**FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SDN 3 BAGENDANG HILIR  
KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH :  
RABIATUL MUAWWANAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA  
RAYA  
2020 M/1442 H**

**FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3  
BAGENDANG HILIR KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Rabiatul Muawwanah  
NIM : 1601112117

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rabiatul Muawwanah**

NIM : **1601112117**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul "Film Kartun Syamil Dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 September 2020

 : Pernyataan,  
  
**Rabiatul Muawwanah**  
**NIM.1601112117**

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Film Kartun Syamil Dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur

Nama : Rabiatul Muawwanah

NIM : 1601112117

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya.

Palangka Raya, 21 September 2020

Pembimbing I



Asmawati, M.Pd  
NIP.19750818 200003 2 003

Pembimbing II



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
NIP.19850606 201101 1 016

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
An. Rabiatul Muawwanah

Palangka Raya, 21 September 2020

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rabiatul Muawwanah

NIM : 1601112117

Judul : Film Kartun Syamil Dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Di SDN 3 Bagendang Hilir  
Kotawaringin Timur

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd  
NIP.19750818 200003 2 003



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
NIP.19850606 201101 1 016

# PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Di SDN 3 Bagendang Hilir  
Kotawaringin Timur.

Nama : Rabi'atul Muawwanah

Nim : 1601112117

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Oktober 2020 M/ 06 Rabiul Awal 1442 H

## TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd  
(Penguji)
4. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya





**FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PAI DI SDN 3 BAGENDANG HILIR  
KOTAWARINGIN TIMUR**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang dalam penggunaan media kartun Syamil Dan Dodo yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dan mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan film kartun syamil dan dodo sebagai media pembelajaran PAI yang digunakan dapat menarik perhatian siswa yang awalnya kurang bergairah dalam belajar, mengantuk dan sibuk bermain dengan temannya. sehingga akhirnya anak-anak menjadi semangat lagi dalam belajar karena penggunaan media kartun Syamil dan Dodo yang kaya akan pengetahuan Islam.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana penggunaan film kartun syamil dan dodo sebagai media pembelajaran PAI kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur? dan Bagaimana respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap media film kartun Syamil dan Dodo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, subjek penelitiannya adalah 1 orang guru PAI, 12 Informan sebagai pendukung penelitian yaitu 10 orang siswa/i kelas III, 1 guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur sebagai berikut, 1) Penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang hilir, guru terlebih dahulu melakukan persiapan, penyajian/menampilkan film kartun, siswa mengamati film kartun, kemudian melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penggunaan Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir sangat baik digunakan karena mempermudah pemahaman siswa dan membuat siswa bergairah dalam belajar. 2) Respon siswa terhadap penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sangat baik, karena hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru PAI mengatakan siswanya menjadi semangat dan senang, karena membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, selain itu mereka juga senang dan tertarik untuk belajar.

**Kata Kunci: Media Kartun, PAI, Pembelajaran**

## **SYAMIL AND DODO CARTOON FILM AS ISLAMIC EDUCATION LEARNING MEDIA IN *SDN 3 BAGENDANG HILIR, KOTAWARINGIN TIMUR***

### **ABSTRACT**

This research background is the using of Syamil Dan Dodo cartoon film as learning media which make learning interesting and fun and make it easier for students to understand. Syamil and dodo cartoons as Islamic Education learning media can attract the students' attention who are initially less enthusiastic in learning, sleepy and play with their friends. So in the end the students became enthusiastic again in learning because of the using of learning media Syamil and Dodo which rich with Islamic knowledge.

The research problems are, how to using the syamil and dodo cartoon film as Islamic Education learning media in *SDN 3 Bagendang Hilir, Kotawaringin Timur*? How is students respond to Syamil and Dodo cartoon film as Islamic Education learning media at *SDN 3 Bagendang Hilir, Kotawaringin Timur*?. The research objective are to know the utilize Syamil and Dodo Cartoon film as Islamic Education learning meida and to know the students' respond toward Syamil and Dodo cartoon film.

This research used a qualitative approach with a descriptive type, the correspondent was 1 Islamic Education teacher, 12 informants as research supporters, they were 10 three graders, 1 teacher and principal. Data collection technique used interview, observation and documentation, data validation technique using triangulation.

The result showed that Syamil and Dodo cartoon film as Islamic Education learning media at *SDN 3 Bagendang Hilir, Kotawaringin Timur* were as followed 1) The used of Syamil and Dodo cartoons as Islamic Education learning media at *SDN 3 Bagendang*, the teacher prepared first, presented / displayed cartoon films , students observed cartoon films, then implemented learning evaluation. The used of Syamil and Dodo cartoon film as Islamic Education learnig media at *SDN 3 Bagendang Hilir* was very good because it make easier for students to understand and make students excited about learning. 2) Students' response to the used of cartoon media by Syamil and Dodo was very good. Because the result of the interviews with 10 of their students said they were very happy, because it made it easier for them to understand the lesson, besides that they were also happy and interested in learning.

**Key words: Cartoon Media, Islamic Education, Learning**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur”** Tidak lupa pula Shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad Shallallahu’ Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini.

Penulis sadar dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pemikiran bapak ibu, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :


1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah membantu dalam proses persetujuan penelitian hingga persetujuan munaqasah skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui muanqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi serta memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan studi.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil,I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu menyetujui judul skripsi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
6. Ibu Asmawati. M.Pd Dosen pembimbing I yang telah siap sedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd Dosen pembimbing II yang telah siap sedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.
9. Bapak, Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peneliti.
10. Kepala Sekolah SDN 3 Bagendang Hilir, Ibu Isnati, S.Pd, SD. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Guru Mata Pelajaran PAI, Ibu Mastifah, A.Ma, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerjasamanya selama proses penelitian.
12. Kepala dan Staff perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku yang bersangkutan dengan penyusunan proposal skripsi ini.

Keluarga dan orang-orang terdekat saya yang telah senantiasa mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan

skripsi ini. Teman-temanku Saibatul Hamdi, Nur Haliza, Nur Evialida, Irma dan Rafika Norcayani yang telah meluangkan waktunya untuk membantu baik berupa informasi maupun tenaga.

Terlepas dari segala hal di atas, penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan penulis. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Sekian dan terima kasih.



Palangka Raya, September 2020

Rabiatul Muawwanah  
NIM. 1601112117

### MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

( Kementerian Agama RI, 2013:6 )

(Q.S Al-Baqarah (2): 31).



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya yaitu:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mustajab, yang telah berjuang serta selalu mendo'akan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Di samping itu Skripsi ini saya persembahkan untuk Almahrumah Ibu saya tercinta Rustaniah yang terlebih dahulu menghadap Allah Subhannahu wa ta'ala, karena rasa sayang saya pada beliau menjadi motivasi dan semangat saya dalam berjuang menyelesaikan studi saya.
2. Saudara-Saudari yang saya sayangi dan hormati, yaitu Mahmud Rohi, Muhammad Rafi, Maftuhatul Jannah, Masrurah (Alm), Nur Azizah, Maisarah dan Raudhatul Jannah dan seluruh keluarga besar saya, baik itu kakak Ipar serta ke -9 keponakan saya yang amat sangat saya sayangi dan cintai yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah hadir di dalam hidupku. terima kasih selalu mendukung saya baik secara material maupun dukungan semangat.
3. Teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2016 IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini dan perjalanan selama kuliah terasa lebih berarti dan menyenangkan.

## DAFTAR ISI

### LEMBAR SAMPUL

LEMBAR JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS .....	vi
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	4
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9



G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan .....	10

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

1. Penggunaan Media Pembelajaran.....	12
2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran.....	17
3. Film .....	18
a. Media Film.....	18
b. Jenis-jenis Film.....	19
4. Film Kartun .....	21
a. Media Kartun .....	21
b. Jenis-Jenis Kartun.....	23
c. Manfaat Kartun.....	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Kartun .....	25
5. Film Syamil dan Dodo .....	26
a. Latar Belakang Film Syamil dan Dodo .....	26
b. Karakter Pemeran Film Kartun Syamil dan Dodo .....	27
6. Media Pembelajaran.....	29
a. Media Audio Visual.....	31
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	32
c. Fungsi Media Pembelajaran .....	33
d. Prinsip-prinsip Penggunaan Media.....	35
7. Pendidikan Agama Islam .....	36

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
b. Materi Shalat lima waktu.....	40
8. Pengertian Respon.....	43
<b>B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian</b>	
1. Kerangka Pikir.....	46
2. Pertanyaan Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Instrumen Penelitian .....	51
D. Sumber Data Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Pengabsahan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA</b>	
A. Hasil Temuan.....	57
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pembahasan.....	72
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian sebelumnya .....	7
2.1 Kerangka Berpikir .....	46
3.1 Waktu Penelitian .....	50



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Foto dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Data Nama siswa
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Materi Ajar/Bahan Ajar
- Lampiran 7 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 8 : Silabus
- Lampiran 9 : Sejarah Singkat Sekolah SDN 3 Bagendang Hilir
- Lampiran 10 : Visi, Misi dan Tujuan SDN 3 Bagendang Hilir
- Lampiran 11 : Sejarah Kepala sekolah dan Keadaan guru
- Lampiran 12 : Sarana dan Prasarana SDN 3 Bagendang Hilir
- Lampiran 13 : Prestasi yang didapatkan Siswa/i
- Lampiran 14 : Profil Guru PAI SDN 3 Bagendang Hilir
- Lampiran 15 : Surat Menyurat Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, sejak lama telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Seperti penemuan kertas, mesin cetak, radio, video taperecorder, film, televisi, *overhead projector*, dan komputer telah dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, bahkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pendidikan. Selain alat-alat tersebut yang pada umumnya tidak dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, tetapi terdapat pula alat-alat yang secara khusus dirancang untuk kepentingan pendidikan (Darmawan, 2012:50).

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2011:2).

Alat atau media artinya perangkat atau media yang digunakan dalam melaksanakan sesuatu. Adapun alat-alat pendidikan berarti media yang dimanfaatkan untuk pendidikan. Secara umum alat-alat pendidikan bukan hanya perangkat dalam bentuk benda, tetapi ada yang sifatnya abstrak, misalnya metode

pendidikan, pendekatan, teknik dan strategi pendidikan dan pengelolaan kelas (Hamdanah, 2017:51). Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru (Sudjana, 2002:7).

Film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas (Arsyad, 2011:50). Film kartun Syamil dan Dodo mulai diperkenalkan dan ditayangkan di televisi pada tahun 2013 tepat di bulan Ramadhan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Film ini juga mendapat penghargaan masuk nominasi KPI Award pada tahun 2014, dalam film Syamil dan Dodo ini terkandung banyak nilai pendidikannya. Film ini dapat dijadikan rujukan bagi orangtua yang kebingungan dalam memilihkan tontonan yang baik buat anak mereka. Film animasi Islami ini tidak akan merugikan orangtua jika anak mereka menontonnya, karena di dalam film animasi Syamil dan dodo ini terdapat banyak pelajaran yang dapat kita petik.

Selain memberikan pelajaran tentang Islam, setiap adegan serta dialog terlihat sangat menarik dan mudah untuk dipahami anak-anak. Film kartun ini juga dapat digunakan oleh seorang guru sebagai media pembelajaran di sekolah



dengan menampilkan tayangan yang terkait pada materi pelajaran pendidikan Agama Islam.

Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi adalah kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran yang dominan disajikan hanya melalui metode ceramah menjelaskan teori saja yang kadang tidak mereka mengerti. Hal ini membuat siswa cepat bosan, tidak semangat belajar bahkan kadang-kadang ada yang sibuk sendiri sehingga tidak memahami pelajaran, di masa sekarang ini dengan kecanggihan teknologi diharapkan peran guru bisa menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik menyenangkan. Oleh sebab itu, penting bagi seorang guru dalam menggunakan media yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, misalnya penggunaan media kartun Syamil dan Dodo yang kaya akan pengetahuan Islam sebagai bahan ajar yang mendidik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 23 maret 2020 dan wawancara dengan guru di SDN 3 Bagendang Hilir, peneliti menemukan hasil bahwa di sekolah tersebut telah tersedia LCD dan alat penunjang belajar lainnya yang mendukung guru untuk menggunakan media film kartun dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tersebut mengatakan sebelumnya pernah menggunakan media poster siswa/siswi pada saat proses belajar mengajar mereka kurang fokus dan tidak memperhatikan guru menjelaskan, ada yang mengantuk dan ada yang sibuk bermain dengan temannya dan kurang semangat belajar, selain itu penggunaan poster memiliki kendala bagi siswa yang duduk di barisan belakang. Namun, setelah guru menggunakan metode

pembelajaran dengan media audio visual, menggunakan film kartun Syamil dan Dodo siswa/siswi pun memperhatikan tayangan tersebut dan merasa senang dengan adanya tampilan tayangan film kartun tersebut serta ikut berpartisipasi dalam pembelajaran serta mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh film kartun tersebut (Observasi di SDN 3 Bagendang Hilir, Tanggal 23 Maret 2020).

Namun, berdasarkan observasi di atas, peneliti menemukan fakta bahwa guru hanya menggunakan media pada masa-masa tertentu saja dikarenakan guru PAI belum sepenuhnya bisa menggunakan media tayangan film tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mencari tahu bagaimana cara guru PAI menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo di sekolah dasar Negeri 3 Bagendang hilir dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan meneliti bagaimana penggunaan Film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran. Sebagai film yang banyak diminati anak-anak, dan dari hasil pengamatan langsung dengan menonton video dan filmnya secara langsung yang ditayangkan di televisi peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI, sebab itu peneliti mengangkat Judul “**Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur**”.

## **B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

1. Hasil penelitian sebelumnya yang *Pertama* oleh Marpuah dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara”. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media audio visual yang dilakukan guru ialah persiapan sebelum menggunakan media audio visual, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual. 2) Kendala yang dihadapi guru, ialah Ketersediaan jumlah LCD/Proyektor dan Video/Film yang dimiliki Madrasah, Kurang pahamnya guru dalam menggunakan LCD/Proyektor, ketidak sesuaian video/film dengan KI, KD, Indikator dan alat evaluasi pembelajaran. 3) solusi yang dilakukan guru ialah memberikan penjelasan dan menerangkan tentang KI, KD, Indikator dan alat evaluasi pembelajaran yang ada di dalam buku paket seorang guru Fiqih seperti yang ada di RPP, samping itu pula memberikan penugasan kepada siswa setelah selesai memberikan pembelajaran serta siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan diskusi dan demonstrasi.

2. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Yudi dengan judul "Penerapan media video dalam pembelajaran Fiqih materi thaharah Kelas VII MTs As-Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan" Hasil penelitian penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan, sebagai berikut: pertama, penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat memprektikan Kedua, langkah-langkah penerapan media video,1).Persiapan media video, pertama saya melihat aliran listrik, mencari materi,membuat RPP,mempelajari bahan materi, menyesuaikan video dengan

materi bahannya.2).Pelaksanaan media video,pertama mengatur tempat duduk siswa-siswi terus menyampaikan materi hari ini yang dibahas hari ini kemudian perintahkan mengerjakan tugas. 3). Mengakhiri media video memberikan mereka tugas tentang apa yang sudah dilihat di video.

3. Penelitian sebelumnya yang relevan oleh Yusran dengan judul “Peran Media Gambar Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI Di SDN 41 Ampenan Tahun Pelajaran 2017/2018” Hasil penelitian penggunaan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 41 Ampenan adalah memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan media gambar, menjelaskan materi yang ada di media gambar, mengadakan evaluasi pembelajaran.
4. Penelitian sebelumnya yang relevan oleh Putri Handayani dengan judul “Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV Di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga” Hasil penelitian Guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Purbalingga Lor telah menggunakan media gambar pada pembelajaran PAI di kelas IV dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dapat menambah pengalaman belajar bagi peserta didik. Guru juga mengembangkan penggunaan media gambar secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Penggunaan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor, harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan juga harus sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik. Dalam menentukan gambar yang akan digunakan pada proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan kualitas gambar yang akan disajikan, apakah gambar sudah cukup jelas dilihat secara visual oleh peserta didik atau belum. Guru juga dalam menggunakan media gambar harus memperhatikan karakteristik gambar yang akan digunakan.

**Gambar 1.1. Tabel Penelitian Sebelumnya.**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan Media Audio visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji kelas VII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Oleh Marpuah, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2017.	Menggunakan media audio visual, menggunakan pendekatan <i>kualitatif deskriptif</i>	Kalau Marpuah meneliti tentang penggunaan media audio visual materi haji sedangkan peneliti menggunakan media kartun materi shalat.
2	“Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII Mts As-Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan”. Oleh Yudi Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya Tahun 2017.	Menerapkan media Video sebagai bahan ajar, dan menggunakan pendekatan Kualitatif.	Perbedaannya terdapat pada materi Yudi meneliti materi Thaharah sedangkan peneliti materi Shalat 5 waktu. Peneliti lebih ke Film Kartun dan pada sekolah SD sedangkan Yudi ke MTs.
3	“Peran Media Gambar Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI Di SDN 41 Ampenan Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Yusran Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mataram Tahun 2017.	Menggunakan penelitian <i>kualitatif</i> , sama-sama meneliti media.	Pada media yang digunakan, kalau peneliti menggunakan media film kartun sedangkan Yusran menggunakan media gambar.

4	“Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV Di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga”. Oleh Putri Handayani IAIN Purwokerto Tahun 2019.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada medianya, yaitu media gambar sedangkan peneliti meneliti media kartun.
---	---	--	--

### C. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak melebar fokus penelitian hanya pada Film Kartun Syamil Dan Dodo sebagai Media Pembelajaran PAI Kelas III Pendidikan Agama Islam. Yaitu pada materi Shalat 5 Waktu.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Film Kartun Syamil Dan Dodo sebagai Media Pembelajaran PAI Kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir?
2. Bagaimana Respon siswa terhadap Film Kartun Syamil Dan Dodo sebagai Media Pembelajaran PAI Kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui:

1. Penggunaan film kartun Syamil Dan Dodo sebagai Media Pembelajaran PAI Kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir.



2. Respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI Kelas III.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan bagi orangtua bahwa dengan adanya media film kartun animasi Islam dapat dijadikan sumber bahan ajar untuk membentuk akhlak dan juga sumber pengetahuan Pendidikan Islam seorang anak.
2. Memberikan tambahan pengetahuan bahwa kartun Islami dapat dijadikan media bahan ajar yang mendidik.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul tersebut maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni:

1. Film kartun digunakan sebagai media pembelajaran PAI yang berisi tentang pendidikan dan pengetahuan, khususnya pada materi shalat lima waktu.
2. Syamil dan Dodo merupakan kartun anak-anak mengajarkan pengetahuan Islam. Tokoh utamanya adalah Syamil dan Dodo. Syamil anak yang baik sedangkan dodo sedikit nakal. Walaupun begitu mereka berdua bersahabat. Kisah dalam serial Syamil dan Dodo sederhana, diangkat berdasarkan kisah sehari-hari, tapi dikemas menarik dengan adegan dan cerita lucu membuat anak-anak tertawa. Hal yang lebih penting adalah membantu anak-anak memahami Islam lebih mudah dan dapat menerima pembelajaran.

3. Media adalah sumber informasi penerima informasi baik berupa materi, manusia maupun kejadian yang mampu membangun pengetahuan bagi orang yang menerimanya, untuk menyalurkan informasi yang ingin disampaikan.
4. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertolak ukur pada isi yang telah dijabarkan pada setiap bab. Adapun sistematika penelitian tersebut, sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yaitu alasan untuk melakukan penelitian, penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian pada bagian ini menjelaskan batasan pembahasan yang ingin diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Kajian teori, kajian teori terdiri deskripsi teori yang menjelaskan suatu teori-teori yang berkenaan dengan judul tentang Film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI. Menjelaskan pengertian media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, film kartun, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

- BAB III : Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: Pemaparan Data yang berisi temuan penelitian, dan pembahasan penelitian berisi hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi dan pembahasan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang disertai dengan teori yang mendukung.
- BAB V: Pembahasan hasil penelitian, yaitu berisi pembahasan data yang didapatkan di lapangan dilengkapi dengan teori sebagai bahan pendukung hasil data yang ada di lapangan untuk pengabsahan data yang didapatkan.
- BAB VI: Penutup berisi kesimpulan dan saran jawaban dari rumusan masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Penggunaan Media Pembelajaran**

Proses belajar-mengajar merupakan suatu sistem. Dalam proses pembelajaran berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi guna mencapai tujuan. Berkenaan dengan hal itu, peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses pembelajaran tersebut. Supaya tercapainya hasil belajar yang optimal, semua komponen dalam proses belajar mengajar tidak boleh diabaikan. Salah satunya penggunaan media pembelajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen yang antara lain terdiri atas: guru, tujuan pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi dan siswa (Anwar, 2018:10).

Seorang guru mendesain suatu program pengajaran, komponen-komponen media pengajaran harus mendasari pemikirannya. Untuk penggunaan media pengajaran, guru bisa memulainya dengan media yang sederhana, seperti poster, lukisan, foto, radio, *tape recorder*, dan lainnya. Penggunaan media audiovisual membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung menangkap apa yang diajarkan guru secara nyata. Adapun beberapa kriteria pemilihan media menurut Suyanto dan Jihad (2013:109) sebagai berikut.

- a. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Pemilihan media hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa.
- c. Menggunakan media harus disesuaikan dengan fungsinya.
- d. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat dan bahan memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkannya atau penggunaannya.
- e. Media yang dipilih sebaiknya yang disenangi guru dan siswa.
- f. Persiapan dan penggunaan media hendaknya menyesuaikan dengan biaya yang tersedia.
- g. Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan saat penggunaan media. Seperti penggunaan LCD, kelas bisa digelapkan atau ada tidak aliran dan *plug-in* listrik.

Selain penggunaan di dalam kelas, media pembelajaran juga bisa digunakan di luar kelas. Pola penggunaan media di luar kelas dapat ditemukan pada kasus pembelajaran pendidikan jasmani. Pemakaian media pada pelajaran pendidikan jasmani bisa dilakukan kapan saja, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai pemakainya. Kenyataannya, cara ini tidak hanya diterapkan di sekolah, bahkan pada kelompok masyarakat di luar sekolah menggunakan hal seperti itu (Suyanto dan Jihad, 2013:110).

Ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pengajaran yang perlu diikuti, yaitu:

### 1) Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk itu kita disarankan untuk membaca buku atau bahan ajar yang lainnya yang sesuai dengan tujuan yang dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut untuk memudahkan kita dalam belajar menggunakan media itu. Peralatan yang diperlukan dalam menggunakan media itu juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Misalnya yang termasuk kedalam media audio visual harus ditempatkan begitu rupa sehingga semua dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas (Sardiman, 2006:198).

Langkah persiapan dilakukan sebelum menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat berjalan dengan baik, yaitu: 1) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, (2) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud, (3) Tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individu atau kelompok, (4) Atur tatanannya, agar siswa dapat melihat dan mendengar pesan pelajaran dengan baik dan jelas (Suyanto dan Jihad, 2013:109).

### 2) pelaksanaan (penyajian dan penerimaan)

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pengajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa (Suyanto dan Jihad,



2013:109). Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi dihindarkan. Kalau mungkin ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita dapat menulis jika kita menjumpai hal-hal yang penting yang perlu diingat. Kitapun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami (Sadirman, 2006 : 198-200).

### 3) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang ingin disampaikan melalui media tersebut. Menggunakan media pembelajaran harus dilengkapi dengan alat evaluasi. Bertujuan agar kita dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, remediasi, dan pengayaan (Suyanto dan Jihad, 2013:111).

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai. Selain itu untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Untuk itu soal tes perlu kita sediakan dan di kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media itu. Kemudian kita cocokkan jawaban kita itu dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Bila kita masih banyak melakukan kesalahan, sebaiknya sajian program media diulangi lagi (Sadirman, 2006 :198-200).

Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi selesai, guru harus melakukan tes. Dengan tes tersebut akan tergambar kemampuan siswa. Bagi siswa yang cepat menguasai materi pelajaran, guru dapat memberikan materi pengayaan, sementara untuk siswa yang belum memenuhi target penilaian, guru mengadakan remedi (Suyanto dan Jihad, 2013:111).

Menurut Sadiman (2008:7-8) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungannya dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Penggunaan media audio-visual dapat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung menangkap apa yang diajarkan guru secara nyata. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru, dan penjelasan baru, serta memperkuat pengertian tentang suatu konsep tertentu. Di samping itu penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan adanya media tersebut siswa menjadi senang belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik (Anwar, 2018:121).

## 2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut. Menurut Sanjaya (2012:73-74) ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- b. Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- c. Fungsi kebermanaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- d. Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

- e. Fungsi individualitas Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

### **3. Media Film**

#### **1) Pengertian media film**

Undang-undang Nomer 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan. Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan aninom, dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014:91).

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di Negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Asnawir dan Usman, 2002:95).

Menurut Wojowasito (1997) dalam Syahfitri (2011:213) Film biasanya dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan paling digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif. Keinginan manusia untuk membuat gambar atau santiran (*image*) yang hidup dan bergerak sebagai perantara dari pengungkapan (*expression*) mereka, merupakan perwujudan dari bentuk dasar animasi yang hidup berkembang.

## 2) Jenis-jenis Film

Film dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

Menurut Asnawir dan Usman (2002:100) film di kelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

- (a) Film Cerita (*story*) merupakan jenis film yang mengandung cerita yang lazim dipertontonkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film yang tenar dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film dapat berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik itu berdasarkan jalan ceritanya atau dari segi artisnya.

- (b) Film Berita ialah film mengenai fakta atau kebenaran yang memang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang ditampilkan kepada publik harus mengandung berita. Kriteria berita harus menarik dan penting.
- (c) Film Dokumenter (*documentary film*) adalah karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film ini merupakan hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan tersebut (Elfinaro, 2004:138).
- (d) Film Kartun dibuat untuk anak-anak, dan bisa dipastikan kita mengenal tokoh kartun seperti Donald bebek (*Dunaldd Duck*), putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Micky Mouse*), yang diciptakan oleh seniman asal Amerika.

### 3) Kekurangan dan kelebihan film

Video /film dapat dijumpai pada gambar hidup (bioskop) atau pada youtube. Video/film yang diputar pada gedung bioskop atau Video/film yang ada pada media sosial seperti Youtube sangat tepat untuk media di dalam pembelajaran. Menurut Jennah, (2009:117) keuntungan penggunaan video/film bersuara sebagai media pembelajaran antara lain:

- (1) Menyajikan suara serta gambar secara bersama-sama;
- (2) Sangat menarik perhatian bagi para penonton atau siswa;
- (3) Dapat mengatasi ketenggangan waktu, artinya peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu dapat diputar kembali;
- (4) Demikian pula gagasan kejadian untuk waktu yang akan datang dapat divisualisasikan lewat video/film.



Sedangkan kelemahan dari video/film bersuara menurut Jennah ialah:

- a) Sifat komunikasi hanya satu arah tanpa ada komunikasi timbal balik;
- b) Dengan menggunakan video/film bersuara sering kali siswa terpaksa untuk menonton, bukan untuk mengikuti;
- c) Peralatan yang digunakan mahal;
- d) Harus menggunakan aliran listrik.; (Jennah, 2009:117-119).

#### **4. Film kartun**

##### **1) Media Kartun**

Media lainnya yang cukup unik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan adalah kartun. Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna (Sudjana dan Rivai, 2002:58).

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada; karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis. Coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan memberikan pesan politis, walaupun coretan-coretan kelihatan. Sedangkan kartun ide utamanya adalah menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun



menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak (Asnawir dan Usman, 2002:47).

Film kartun atau animasi adalah acara televisi atau film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis, sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Kata animasi berasal dari bahasa latin, Animasi yang berarti hidup atau *animare* yang berarti meniupkan arwah atau hidup kedalam benda mati, kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *animate* yang berarti memberi hidup (*to give life to*), atau animation yang berarti ilusi dari gerakan. Istilah animation diartikan membuat film kartun (*the making of cartoons*) tetapi pada bahasa Indonesia disebut animasi (Ranang, dkk. 2010: 9).

Film kartun adalah film yang mengandung gambar-gambar yang dilukis dan disusun secara berangkai, sehingga apabila proyeksi kepada media akan menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita atau film yang dibuat dengan menggambar setiap frame, merupakan gambar dengan posisi yang berbeda, sehingga kalau diserikan akan menimbulkan kesan bergerak (Effendy, 2003:215-217).

Kartun adalah film yang dapat menciptakan sebuah khayalan menjadi gerak seperti hidup dari hasil pemotretan rangkaian gambar-gambar yang terlukis dan dapat berubah posisinya, kartun juga merupakan gambar yang mempunyai penampilan lucu dan berkaitan dengan keadaan (Elfinaro, 2004:137)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa film kartun atau film animasi adalah film berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan cerita/sinopsis sehingga menghasilkan satu film animasi yang utuh.

## **2) Jenis- jenis Kartun**

1. Kartun Sosial merupakan kartun yang dalam penggunaannya digunakan untuk menentang atau menjatuhkan oknum atau golongan yang berbeda pendapat (Sudjana dan Rivai, 2007:75).
2. Kartun Animasi ialah kartun yang dapat bergerak atau hidup secara visual dan bersuara. Kartun ini tersusun dari gambar yang dilukis dan direkam seterusnya ditayangkan di televisi atau film, kartun jenis ini merupakan bagian penting dalam industri perfilman pada masa sekarang (Sukanta, Syarwani dan Aisyah, 2017:26).
3. Kartun Informasi merupakan sebuah kartun yang berisi ajakan, himbauan, informasi, slogan, peringatan atau pun perintah (Sudjana dan Rivai, 2007:78).
4. Komik Kartun, merupakan perpaduan antara seni gambar dan seni sastra. Komik terbentuk dari rangkaian gambar yang keseluruhannya merupakan rentetan satu cerita pada tiap gambar terdapat balon ucapan sebagai narasi dengan tokoh atau karakter yang mudah dikenal (Sukanta, Syarwani dan Aisyah, 2017:26).

5. Kartun Psikologi merupakan kartun yang digunakan untuk menyindir individu melalui kelemahan-kelemahannya (Sudjana dan Rivai, 2007:76).

### 3) Manfaat Kartun

Manfaat penggunaan media Kartun dalam kegiatan pembelajaran kartun dapat digunakann sebagai berikut:

- a) Media Kartun Animasi digital mampu menarik perhatian pelajar dengan mudah. Animasi mampu menyampaikan suatu pesan dengan lebih baik dibanding penggunaan media yang lain (Suwarna, 2007:22).
- b) Untuk memotivasi. Sesuai dengan wataknya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Ini menunjukkan bahan-bahan kartun bisa menjadi alat motivasi yang berguna di kelas. Kartun dengan beberapa topik yang sedang hangat, manakala cocok dengan tujuan-tujuan pengajaran, akan menjadi pembuka diskusi yang efektif (Sudjana dan Rivai, 2007:61)
- c) Kartun animasi digital juga dapat digunakan untuk membantu menyediakan pembelajaran secara maya (Suwarna, 2007:22)
- d) Sebagai ilustrasi. Kartun dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam kegiatan pengajaran. Namun guru perlu selektif dalam memilih kartun untuk reaksi lelucon yang murni di antara siswa dan tidak kehilangan perhatian kepada bagian-bagian yang terinci yang tidak ada hubungannya dengan maksud pembuat kartun. Pemakaian kartun memiliki dua macam keuntungan

berharga, yaitu gambar yang disajikan dapat menarik perhatian sehingga pelajaran lebih berarti dan sebagai selingan serta variasi dalam mengajar.

- e) Media Kartun Animasi dalam pembelajaran mampu menawarkan satu media yang lebih menyenangkan. Animasi mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran pelajar yang lebih berkesan (Suwarna, 2007:23).
- f) Untuk kegiatan siswa. Para siswa membuat kartun untuk menumbuhkan minat dalam kampanye, kebersihan, keselamatan, mengemudi, dan lain-lain. Maksud dari hasil karya siswa itu, yang berisi jenis lelucon yang sesuai dengan tingkat kematangannya, adalah menyuarakan perasaan para siswa (Sudjana dan Rivai, 2007:61).

#### **4) Kelebihan dan Kekurangan Kartun**

Menurut Purwanti (2016) kartun sebagaimana media yang lainnya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan sebagai berikut:

- Penggunaan simbolisme yang singkat dan langsung mengenai pada sasaran.
- Mengemukakan suatu ide atau pesan, peristiwa secara estetik, menghibur lucu, menyindir dan mengejek.
- Mengemukakan ide atau pesan, peristiwa secara stereotipe mudah dikenal umum.
- Tidak memerlukan banyak penjelasan atau kata-kata.

### **Kekurangan kartun:**

- Adanya stereotipe ini justru dapat menyebabkan terjadinya salah mewakili dan salah pengertian.
- Sering menyederhanakan ide atau peristiwa, sehingga dapat salah mewakili sesuatu.
- Apabila guru salah memanfaatkannya dan salah memberikan penjelasan, maka akan membingungkan peserta didik.

## **5. Film Syamil dan Dodo**

### **1) Latar belakang Film Animasi Syamil dan Dodo**

Film animasi besutan dari NCR Production ini, merupakan produk unggulan dari perusahaan animasi lokal yang khusus bergerak dalam bidang industri animasi berbasis edukasi dan hiburan (*Edutainment*). NCR Production sendiri adalah brand utama dari PT. Nada Cipta Raya yang memproduksi serial Syamil dan Dodo dalam paket Ensiklopedia anak muslim.

Film Syamil dan Dodo sudah mulai diperkenalkan pada penonton Indonesia sejak tahun 2013 tepat pada bulan ramadhan dan ditayangkan oleh salah satu televisi swasta. Setelah satu tahun tepat pada tahun 2014, film serial Syamil dan Dodo mendapatkan penghargaan dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), sebagai acara anak terbaik 2014 (Rachman dan Nadiyah, 2018:31).

Serial kartun Syamil dan Dodo merupakan animasi yang didalamnya mengandung pesan pelajaran tentang pengetahuan Agama

Islam. Kisah yang sederhana diangkat dari kejadian sehari-hari namun dikemas dengan dialog adegan dan cerita lucu yang bisa membuat anak-anak tertawa dan senang. paling utama dari film kartun serial ini adalah membantu anak-anak memahami Islam dengan lebih mudah. Film Syamil dan Dodo ini telah beredar dalam bentuk DVD, namun episodenya juga dapat ditonton lewat youtube (Supartiana, 2018:250).

Salah satu program yang menggambarkan proses seputar keagamaan dalam film animasi Syamil dan Dodo serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 8 juni 2013 di Indonesia dan disiarkan di TV Swasta. Serial ini diproduksi oleh PT Rumah Animasi Indonesia. Awalnya film animasi ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang seputar keagamaan. Kini film animasi Syamil dan Dodo hadir di TV Swasta (Rachman dan Nadiyah, 2018:31).

Animasi Syamil dan Dodo merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak. PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada tahun 2003. Karya PT. Nada Cipta Raya diantaranya Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian para orang tua (Supartiana, 2018:250).



Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan menjadi acuan setiap program tayangan yang akan diberikan kepada khalayak. Pendidikan yang disebarkan melalui peranan media massa sangat efektif karena jangkauannya yang luas. Letak geografis tidak menjadi kendala dalam penyebaran pendidikan melalui media massa. Media massa salah satunya televisi sangat diminati masyarakat luas karena bersifat audio visual. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang mempunyai televisi dari tahun ke tahun, maka peneliti berpendapat bahwa masyarakat mempunyai ketertarikan yang besar untuk memiliki televisi sebagai media hiburan dan salah satu sumber informasi.

## 2) Karakter Pemeran Film Animasi Syamil dan Dodo (Handayani)

Menurut Anjelina (2019:8) Film kartun “Syamil & Dodo” adalah program kartun anak-anak yang mengajarkan tentang agama Islam dengan tokoh utamanya Syamil dan Dodo. Dodo digambarkan sebagai anak yang sedikit nakal, sementara Syamil sebaliknya, walaupun begitu mereka berdua bersahabat. Kisah dalam serial “Syamil & Dodo” sederhana, diangkat berdasarkan kisah sehari-hari tapi dikemas menarik dengan adegan dan cerita lucu yang membuat anak-anak tertawa. Film kartun “Syamil & Dodo” mempunyai satu tujuan penting yaitu membantu anak-anak memahami Islam lebih mudah dan indah. Film kartun “Syamil & Dodo” pertama tayang pada tanggal 30 Juni 2014 setiap hari SeninMinggu pukul 16.30 WIB, tetapi setahun terakhir dipindah jam tayang menjadi pukul 05.00 WIB di Rajawali Televisi (RTV) (RTV, 2018).



Pemeran pendukung lainnya antara lain: kak Nadya adalah kakak Syamil, kehadiran kak Nadya dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya. Selain itu ayah Syamil, peran ayah Syamil di dalam film ini hampir sama dengan kak Nadya, memberi penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan kawannya. Paman Adul, Paman Adul dalam Film Syamil dan Dodo sebagai orang gila yang sering diganggu dan dijaili oleh Dodo, meskipun gila paman Adul banyak mengerti tentang pengetahuan agama. Dalam film Syamil dan Dodo, Syamil dan Dodo mempunyai teman seperti Anto, Amir, Iwong, dan masih banyak lagi peran pembantu dalam film ini (Supartiana, 2018:253).

## **6. Media Pembelajaran**

### **1) Pengertian Media**

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education And Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional (Asnawir dan Usman, 2002:95).

Secara lebih khusus Briggs dalam Trini Prastati (2005:4) mengatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (Purwono, dkk, 2014:128).

Menurut Arsyad (2011:3) media adalah:

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai (Asnawir dan Usman, 2002:95).

Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2011:4) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau peristiwa yang membangun kondisi agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran, cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut Daulae (2019:54) mengatakan bahwa media pembelajaran secara umum sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan belajar, sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Media merupakan alat untuk mendeskripsikan suatu informasi yang disampaikan agar informasi tersebut mudah dipahami dan dimengerti. Apabila proses kegiatan belajar mengajar seorang guru mampu menyajikan materi dengan desain menarik dan berkualitas, maka siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Ketepatan penggunaan media pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran akan meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa (Khairiyah, 2019:199).

## **2) Media audio visual**

Menurut Waryanto (2007:31) media audio visual adalah:

Media audio visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu antara audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua (Djamarah, 2002:140) Media ini dibagi menjadi:

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette* (Djamarah, 2002:141).

Media audio visual gerak adalah film bersuara atau gambar hidup dan televisi (Asnawir dan Usman, 2002:95). Audio berarti suara dan visual adalah gambar. Audio visual media yang memiliki unsur suara dan gambar. Media audio visual gerak adalah media modern yang mengikuti perkembangan serta kemajuan zaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Audio visual terdiri akan gerakan, penglihatan, dan pendengaran dengan menampilkan gambar bergerak.

Pembagian lain dari media audio visual ini adalah:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video cassette*.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur.

### **3) Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Kemp dan Dayton dalam Purwono, Yutmini dan Anitah (2014:129), mengemukakan bahwa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi dapat diseragamkan,
- b) Pada proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;

- c) Waktu dan tenaga lebih efisien;
- d) Kualitas hasil belajar siswa meningkat;
- e) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja;
- f) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar;
- g) Peran guru berubah kearah yang lebih positif dan produktif.

#### 4) Fungsi Media Pembelajaran

Ditinjau dari proses pembelajaran, fungsi media adalah sebagai pembawa informasi yang berasal dari sumber (Pembelajar/guru) ke penerima (pelajar/siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa menerima dan mendapatkan informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Jennah, 2009:18). Ditinjau berdasarkan proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara pelajar/siswa dengan lingkungannya. Maka fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, sebagai berikut.

Menurut Mc Kown dalam bukunya *"Audio Visual Aids To Instruction"* dalam Miftah (2013:100) mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.
- c) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.

- d) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Menurut S. Gerlach dan P. Ely dalam Jennah (2009:19).mengatakan bahwa fungsi media dalam pembelajaran dapat.

1. Bersifat Fiksatif, bahwa media mempunyai kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.

Dengan kemampuan ini suatu obyek dan kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian hasilnya dapat disimpan dan ketika diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali, atau ditampilkan kembali.

2. Bersifat Manipulatif, maksudnya menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi yang sesuai keperluan, misalnya dirubah ukurannya, benda besar dapat menjadi kecil benda yang kecil dapat dibesarkan, kecepatannya, warnanya, serta dapat diulang-ulang penyajiannya, sehingga semuanya dapat diatur untuk dibawa ke dalam ruang kelas.

3. Bersifat Distributif, artinya bahwa penggunaan media dapat menjangkau sasaran yang lebih luas atau media mampu menjangkau audien berjumlah besar dalam satu kali penyajian secara serempak. Semisal siaran televisi, radio dan surat kabar.

Menurut Derek Rowntree dalam Miftah (2013:100) mengatakan bahwa fungsi media dalam pembelajaran antara lain.



- a. Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pesan.
- b. Menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media. Mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat pada media.
- c. Dapat memberikan masukan (umpan balik lebih cepat).
- d. Merangsang siswa untuk mengadakan latihan.
- e. Menggalakan latihan yang serasi.

#### **5) Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Dalam Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2012:75) terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dari sudut pandang kebutuhan kepentingan guru.
- b) Media yang akan digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau hanya dimanfaatkan supaya mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar digunakan untuk membantu siswa agar belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran. Materi pelajaran tentunya memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.



Contohnya dalam pembelajaran siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, guru harus mempersiapkan grafik yang menggambarkan pertumbuhan penduduk.

- d) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki keterbatasan pada pendengaran yang kurang baik, akan kesulitan memahami pelajaran apabila yang digunakan media auditif. Sebaliknya, siswa yang kemampuan penglihatannya kurang, akan kesulitan menangkap bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual.
- e) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesiensi. Media dengan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan media yang murah belum tentu tidak memiliki nilai. Guru harus memperhatikan efektifitas penggunaan media yang ia rancang.
- f) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru yang akan mengoperasikannya. Dalam menggunakan media yang kompleks terutama media-media mukhatir seperti media computer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam pengoperasiannya.

## **7. Pendidikan Agama Islam**

### **1) Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit

berbeda, Marimba dalam Tafsir (2001:24) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa: Pendidikan adalah bantuan yang diberikan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa (Djaelani, 1985: 5).

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan dan alam gaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat pada penganutnya. Dalam studi keagamaan sering ditemukan adanya dua istilah yang berbeda antara kata *religion* dengan kata *religiosity*. Kata yang pertama *religion* yang biasa diartikan dengan “agama”, pada awalnya lebih berkonotasi sebagai kata kerja, yang mencerminkan sikap keberagamaan atau kesalehan hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, *religion* bergeser menjadi semacam “kata benda” ia menjadi himpunan doktrin, ajaran, serta hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk umat manusia. Adapun *religiosity* lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup

seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya (Khozin, 2013: 51-52).

Islam adalah agama wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tatanan doktrin, agama Islam tentunya mempunyai ajaran-ajaran dan pesan-pesan yang sangat berguna bagi manusia. Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyampaikan ajaran-ajaran dan pesan-pesan keagamaan Islam itu kepada manusia sebagai petunjuk, bimbingan, dan pedoman hidup di dunia ini. Misi suci Nabi Muhammad adalah mengajarkan doktrin Islam dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada umatnya agar umat menjalani kehidupan ini sesuai dengan bimbingan dan petunjuk Allah demi keselamatan di dunia dan akhirat (Khalida dan Munjin, 2013:13).

Islam berasal dari kata kerja *Aslama yuslimu*, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada pencipta-Nya (Djaelani, 1985:5-6).

Perlu diketahui bahwa perkataan Islam banyak terkandung di dalam Al-Qur'an diantaranya ialah:

- a. Dalam surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ ٱلْإِسْلَامُ...

Artinya;

“Sesungguhnya satu-satunya tatacara kehidupan yang diajarkan oleh Allah ialah agama Islam”.

b. Dalam surah Ali Imran ayat 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ...

Artinya:

“Dan barangsiapa yang mencari Agama selain Islam maka tidaklah akan diterima dari pada-Nya.”

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2008:23).

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan “*high concept*” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata (Putra, dan Lisnwati, 2012:1).

## 2) Materi Shalat Lima Waktu

Shalat merupakan salah satu rukun Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa mempercayai atau meyakini rukun Islam adalah wajib. Sehingga hukum melaksanakan shalat fardhu pun adalah kewajiban kita sebagai umat Islam. Adapun dalil yang mewajibkan shalat di antaranya yaitu:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ.. (البقرة : ٤٣)

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk” (kementerian Agama: 2012).

### Ketentuan-Ketentuan Shalat Fardhu

#### a) Syarat-Syarat Shalat Fardhu

Ada beberapa hal yang menjadi persyaratan untuk sahnya shalat yang kita lakukan. Secara garis besar syarat-syarat itu dibagi menjadi dua yaitu syarat wajib dan syarat sah shalat (Sudarko, 2009:28).

##### 1) Syarat wajib shalat

- a) Islam.
- b) Suci dari haid dan nifas.
- c) Berakal.
- d) Balig (dewasa)
- e) Telah sampai dakwah

Orang yang belum pernah mendengar dan menerima perintah, tidak wajib shalat, tetapi apabila ia telah mengetahui perintah itu, dia wajib shalat.

- f) Ada pendengaran yang menyebabkan dia mendengar azan, atau penglihatan sehingga dia tahu waktu.

##### 2) Syarat sah shalat

- a) Mengetahui masuknya waktu shalat.

Setiap shalat mempunyai waktu tertentu, jadi setiap shalat harus dikerjakan pada waktunya masing-masing.

- b) Suci dari hadas besar dan hadas kecil.

Jadi, apabila ia berhadap ketika akan shalat, terlebih dahulu ia harus bersuci untuk menghilangkan hadasnya.

c) Suci badan, pakaian dan tempat yang digunakan untuk shalat dari najis.

d) Menutup aurat.

Bagi laki-laki menutup pusar sampai lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

e) Menghadap kiblat.

Yang dimaksud menghadap kiblat adalah Kakbah yang berada di kota Mekkah bagi orang yang melihatnya, dan arah Kakbah bagi orang yang tidak dapat melihatnya. Bagi bangsa Indonesia berarti boleh menghadap kiblat dengan cara menghadapi arah Kakbah yang berada di Mekkah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah al- Baqarah ayat 144:

قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu.”(Al-Baqarah, 1:144).

#### **b) Rukun Shalat Fardhu**

Menurut Labib dan Ahnan (2005:32), rukun shalat terdiri dari:

- 1) Niat.
- 2) Berdiri bagi yang berkuasa.
- 3) Takbiratul ihram.
- 4) Membaca surat al-fatihah.
- 5) Rukuk dengan tuma'ninah.
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah.
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah.
- 9) Duduk tasyahud akhir.
- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir.
- 12) Salam yang pertama.
- 13) Tertib.

Sedangkan menurut Abdurrahman dan Bakhri (2006:57), rukun salat terdiri dari:

- 1) Niat.
- 2) Takbiratul ihram.



- 3) Membarengkan niat dengan takbir.
- 4) Berdiri bagi orang yang mampu.
- 5) Membaca surah al- Fatihah setiap rakaat.
- 6) Rukuk.
- 7) Iktidal.
- 8) Sujud.
- 9) Duduk di antara dua sujud.
- 10) Thuma'ninah.
- 11) Tasyahud akhir.
- 12) Membaca salawat kepada Nabi Saw.
- 13) Salam yang pertama.
- 14) Duduk untuk tiga rukun yang terakhir, yakni duduk tasyahud akhir, membaca salawat kepada Nabi Saw, dan salam yang pertama.
- 15) Tertib.

**c) Hal-Hal yang Makruh dalam Shalat Fardhu**

Hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat fardhu menurut Labib dan Ahnan (2005:33) yaitu:

- 1) Menahan keluarnya hadas,
- 2) Berpaling ke kanan atau ke kiri,
- 3) Menutup mulut rapat-rapat,
- 4) Memejamkan mata,
- 5) Bertolak pinggang,
- 6) Kepala terbuka, yakni tidak pakai serban atau kopiah,
- 7) Berdiri dengan satu kaki,
- 8) Menaruh tapak tangan dalam lengan baju,
- 9) Mengeraskan suara dan sebaliknya,
- 10) Salat didekat makanan yang diinginkan,
- 11) Salat di atas kuburan atau gereja,
- 12) Menengadah ke langit,
- 13) Meludah.

**d) Hal-Hal yang Membatalkan Shalat Fardhu**

Hal-hal yang dapat membatalkan shalat fardhu menurut Labib dan Ahnan (2005:34) yaitu:

- 1) Berbicara dengan sengaja,
- 2) Berhadas,
- 3) Terkena najis yang tidak dimaafkan,
- 4) Merubah niat, seperti ingin memutuskan salat,
- 5) Makan atau minum walau sedikit,

- 6) Terbuka auratnya,
- 7) Tertawa keras,
- 8) Berpaling dari kiblat,
- 9) Mendahului imam sebanyak dua rukun.
- 10) Menambah rukun, berupa perbuatan, seperti ruku' dan sujud,
- 11) Murtad, yakni keluar dari Islam.

## **8. Respon (Tanggapan)**

### **1) Pengertian Respon**

Menurut Simanjuntak dan Imelda (2018:81) Respon adalah:

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi dan jawaban (Hasan, 2005). Lebih spesifik, respon menurut kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku (Chaplin, 2004). Jawaban dapat muncul sebagai hasil dari tes atau kuisioner. Tingkah laku dapat berupa suatu perubahan yang terdapat pada individu baik yang terlihat atau tersembunyi. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar respon antara guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Respon adalah perilaku /tindakan/ perbuatan yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari sekitarnya. Jika rangsangan dan respon dipasangkan, maka akan membentuk perilaku/tindakan perbuatan baru terhadap rangsangan tersebut. Respon merupakan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut (Hidayati, 2018: 250).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan maka respon adalah perilaku/tindakan/perbuatan yang muncul sebagai tanggapan/ reaksi/ jawaban karena adanya rangsangan dari luar. Terkait dengan penelitian ini respon yang dimaksud adalah perilaku /perbuatan yang muncul sebagai tanggapan/reaksi/ jawaban terhadap penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran PAI di sekolah dasar. Respon dalam penelitian ini, yang dilihat yaitu respon/ tanggapan siswa terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai

media pembelajaran PAI, bagaimana tanggapan mereka apakah tanggapannya baik atau tidak.

Menurut Hidayati dan Muhammad (2013) dalam Faryanti Respon muncul apabila ada obyek yang diamati, adanya perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indera untuk menangkap apa yang akan diamati. Selain itu, Respon siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, berupa pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadian. Menurut Riyana dan Susilana respon siswa terhadap media pembelajaran dapat dilihat dari ekspresi, pendapat langsung mengenai ketertarikan terhadap media, kemudahan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan melalui media, dan bagaimana motivasi siswa sesudah menyimak penggunaan media tersebut (Faryanti, 2016:3).

Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama tanggapan tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual (Subandi, 1982:50).

Individu manusia berperan sebagai pengendali diantara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri Respon seseorang dapat berbentuk respon baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati

objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi atau meninggalkan objek tersebut (Hidayati, 2018:250).

Respon adalah tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari lingkungan. Respon siswa ialah tingkah laku atau reaksi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Respon bisa muncul apabila melibatkan pancaindera dalam mengamati dan memperhatikan suatu obyek pengamatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu respon, diantaranya pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian. Jadi, respon merupakan kesan atau tanggapan yang didapat sesudah kita mengamati aktifitas melalui panca indera sehingga terbentuknya sikap positif dan negative (Khairiyah, 2019:199).

## 2) Macam-macam Respon

Menurut Sujana (2004:31) Respon terbagi menjadi beberapa macam antara lain:

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
  - a) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain.
  - b) Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
  - c) Tanggapan perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami dirinya.
- b. Tanggapan/respon menurut terjadinya yaitu:
  - a) Tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
  - b) Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
  - c) Tanggapan pikiran, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan.
- c. Tanggapan/respon menurut lingkungan yaitu:
  - a) Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada di dekatnya.
  - b) Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang di dengar atau dilihatnya.

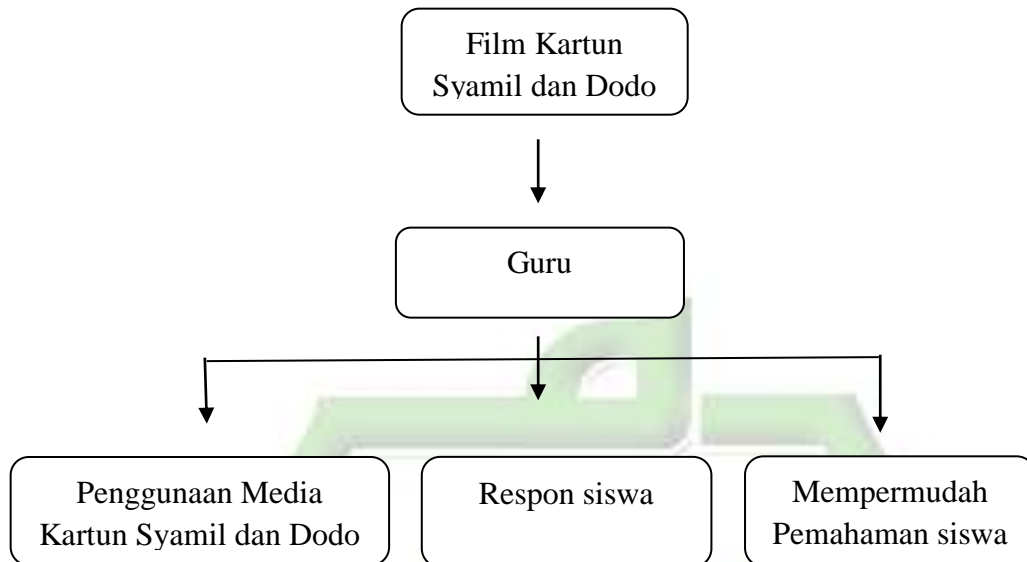
Jadi, respon menurut peneliti merupakan tanggapan yang muncul dari indera dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi yang muncul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk menyampaikan ilmu, tersedianya media pembelajaran juga sangat membantu proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran seperti media kartun dapat meningkatkan respon siswa karena media tersebut dapat dilihat dan didengar secara langsung, tayangan menarik dan kaya akan pengetahuan pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam pelajaran PAI maka akan mempermudah pemahaman siswa/siswi.

**Gambar 2.1. Tabel Kerangka Berpikir**



### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kartun Syamil dan Dodo di SDN 3 Bagendang Hilir?
2. Apakah film kartun syamil dan dodo cocok digunakan dalam media pembelajaran PAI?
3. Apakah guru mempunyai strategi sebelum menggunakan film kartun syamil dan dodo sebagai media pembelajaran PAI?
4. Apakah siswa/i menjadi senang dan tertarik untuk belajar PAI setelah menggunakan Kartun Syamil dan Dodo sebagai Media Pembelajaran?
5. Apa yang dipahami dari materi shalat 5 waktu setelah menonton Syamil dan Dodo?
6. Apakah dengan adanya film kartun syamil dan dodo membuat siswa mudah memahami pembelajaran PAI?



7. Apakah isi pesan media kartun Syamil dan Dodo pada pembelajaran PAI yang dapat mempermudah pemahaman siswa?
8. Bagaimana manfaat media kartun Syamil dan Dodo Sebagai media pembelajaran PAI?
9. Apakah kesulitan yang dihadapi guru saat menggunakan media kartun Syamil dan Dodo sebagai Media Pembelajaran PAI?
10. Bagaimana respon siswa terhadap media kartun Syamil dan Dodo yang digunakan sebagai Media Pembelajaran PAI?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Alasan menggunakan Metode**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4). Alasan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*, karena peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI.

###### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, alasan peneliti menggunakan guru sebagai subjek penelitian karena guru tersebut menggunakan media kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajarannya. Sedangkan yang menjadi informan ada 12 (10 orang siswa kelas III dan 1 orang kepala sekolah 1 orang guru). Peneliti memperoleh informan dengan cara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218). Pertimbangan dalam hal ini ialah orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian.

Alasan peneliti mengambil data informan 10 orang siswa dari 24 siswa jumlah seluruhnya adalah karena pada masa pandemi covid 19 siswa yang bisa

masuk ruangan hanya dibatasi minimal 10-15 orang saja, kemudian peneliti juga memilih siswa yang rumahnya berjarak dekat dengan sekolah sehingga mudah untuk mengambil data melalui wawancara dengan siswa dan siswa yang 10 dianggap mampu memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan peneliti.

### 3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI materi shalat lima waktu kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Bagendang Hilir. Tepatnya di Desa Bagendang Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yang dimulai dari bulan 19 Juni, Juli 2020 sampai 19 Agustus 2020.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Mei	Des	Jan	Mar	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Des
1	Pengajuan Judul	✓									
2	Proses bimbingan		✓	✓							
3	Seminar proposal				✓						

4	Penelitian					✓	✓	✓			
6	Pengumpulan data							✓			
7	Pelaporan hasil penelitian								✓		
8	Sidang Skripsi									✓	
9	Wisuda										✓

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006:231). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Lembar Dokumentasi.
- b. Lembar Observasi
- c. Lembar pertanyaan wawancara.

### D. Sumber data Penelitian

Guna mendapatkan data yang akurat dan tepat, maka ditetapkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, sumber yang dipergunakan diklasifikasikan ke dalam sumber utama dan sumber pendukung. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara dari sumber asli atau pihak pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru di SDN 3 Bagendang Hilir.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, internet, kepala sekolah serta 1 guru dan siswa siswi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen dokumen tertulis, gambar, foto atau benda benda lainnya yang berkaitan dengan aspek aspek yang diteliti (Widodo, 2017:75). Menurut Sudjana dan Rivai (2013:222) Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis atau non tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi untuk memperoleh data, yaitu dengan mengkaji buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut adalah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, RPP dan Silabus dan Sarana dan Prasarana SDN 3 Bagendang Hilir.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2013:70). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera (Arikunto, 2006:146). Menurut Nawawi dan Martini dalam Affifudin dan Saebani (2012:134) observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis, terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti pada 13 sampai 14 Juli 2020, yaitu dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SDN 3 Bagendang Hilir. Sedangkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah yaitu dengan mencari informasi tentang media yang digunakan di sekolah tersebut, dan ternyata menerapkan media kartun tersebut.

## 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2007:194).



Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan guru mata pelajaran PAI mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media kartun Syamil dan Dodo, dan juga mewawancarai peserta didik untuk mencari informasi.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sedangkan triangulasi dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

- a. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengukur kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Satori, 2017:171).
- b. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data kualitatif, seperti yang dikutip Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Langkah-langkah analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:247).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2016:249). Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik. *Phie chard*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah (Sugiyono, 2016:249).

c. *Conclusion Drawing/ verifacion* (menarik kesimpulan atau verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016:252).



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Hasil Temuan Penelitian**

##### **1. Penggunaan Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai Media Pembelajaran PAI Di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur.**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Juni — 19 Agustus 2020. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan Dokumentasi. Hasil temuan data-data yang dikumpulkan dengan menggali Informasi dari guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, guru dan siswa/i yang ada di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang media film kartun Syamil dan Dodo yang digunakan di sekolah tersebut.

Penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI materi shalat lima waktu di SDN 3 Bagendang Hilir, Kotawaringin Timur digunakan dalam rangka memberikan kesan pembelajaran berbeda dari biasanya. Penggunaan media film kartun Syamil dan Dodo diharapkan dapat membuat siswa mudah memahami pembelajaran serta tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Adapun langkah-langkah penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur sebagai berikut:

- 1) Memilih video kartun Syamil dan Dodo yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil observasi pada hari selasa, 14 Juli 2020, sebelum memulai proses belajar mengajar guru PAI terlebih dahulu memilih video kartun Syamil dan

Dodo yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Hal ini dilakukan oleh guru PAI di SDN 3 Bagendang Hilir. Dalam menyiapkan media tersebut guru PAI menyiapkan flashdik, laptop dan LCD dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Ibu MT mengenai pemilihan video media film kartun Syamil dan Dodo adalah sebagai berikut:

“Sebelum memulai proses belajar mengajar biasanya aku to terlebih dahulu menentukan video judul apa yang akan ku gunakan untuk materi yang akan ku ajarkan, dan yang aku pakai itu video tentang shalat, kalau dengan media ini akan anak-anak itu mudah menangkap pelajarannya”. (Wawancara dengan MT, Pada 14 Juli 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada 14 Juli 2020 dan wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Bagendang Hilir di atas, sebelum proses pembelajaran dimulai guru menentukan dulu video judul yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Saat observasi pada Selasa, 14 Juli 2020 peneliti melihat guru menyiapkan materi shalat maka judul film kartun yang dipilih adalah materi tentang shalat 5 waktu. Guru PAI merasa dengan adanya film kartun yang mendidik dan berpengetahuan Islami sangat membantunya dalam mengajar.

Sebagai penguat Informasi di atas, peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai kegiatan guru PAI sebelum pembelajaran dimulai wawancara dengan Ibu I sebagai berikut.

“Iya, sebelum masuk ke kelas dan memulai pembelajaran biasanya ibu MT, menyiapkan dulu bahan ajarnya seperti tadi kamu liat sajakan? Ibu MT menyiapkan alat atau bahan yang digunakan seperti laptop, fd sebelum memulai kegiatan pembelajaran biasanya memilih-milih dulu film apa yang sesuai dengan materi” (wawancara 14 Juli 2020).

Dari hasil wawancara dengan ibu I, sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa guru PAI di SDN 3 sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran memilih dulu video kartun Syamil dan Dodo yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Hal itu dilakukannya agar nanti pembelajaran dapat berjalan kondusif dan efektif.

## 2) Menyiapkan media Kartun Syamil dan Dodo

Observasi pada Selasa, 14 Juli 2020 sebelum masuk ke kelas dan memulai pembelajaran guru PAI menyiapkan media Kartun Syamil dan Dodo, baik itu berupa menyiapkan laptop, LCD bahkan flashdisk yang berisi video film Kartun Syamil dan Dodo. Ibu MT selaku guru PAI meminta Bapak J sebagai petugas yang bekerja di SDN 3 untuk membantu Ibu MT menyalakan LCD di depan kelas. Peneliti mengamati siswa-siswi tampak bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Ibu MT, mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke dalam kelas, biasanya saya terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran seperti flashdisk yang berisi film kartun Syamil dan Dodo, Laptop dan LCD Proyektor, dan saya juga minta bantuan petugas untuk membantu saya menyalakan LCDnya”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, sebelum masuk kelas guru menyiapkan media dengan matang, agar pembelajaran dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswa mengenai kegiatan guru PAI sebelum pelajaran dimulai F mengatakan bahwa.



“Inggih biasanya bila ibu handak memulai pelajaran dengan memakai media memutar film, di meja sidin ada laptop gasan menampilkan film di layar lebar” (wawancara dengan F pada, 14 Juli 2020).

Berdasarkan wawancara di atas dengan F, kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran telah menyiapkan segala bentuk bahan ajar dan media yang telah disiapkan secara matang untuk proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

### 3) Menayangkan/menampilkan Video Kartun Syamil dan Dodo di depan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid CL, sebelum menampilkan video kartun Syamil dan Dodo, Guru memulai membuka pembelajaran dengan membaca *basmallah* diikuti oleh siswa, kemudian guru melakukan absen setelah itu guru menyampaikan materi yang akan ditampilkan yaitu materi shalat. Hasil wawancara dengan CL sebagai berikut.

“Ibu biasanya sebelum pelajaran dimulai sidin memulai pelajaran dengan menyuruh orang ulun membaca bismillah dulu, lalu membaca beberapa surat pendek, hanyar am absen setelah itu lalu sidin memulai pelajaran” (wawancara dengan CL pada 14 Juli 2020).

Kemudian peneliti mewawancarai MT selaku guru PAI, mengenai kegiatan pembelajaran tahap selanjutnya proses pembelajaran menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo sebagai berikut.

“Jadi setelah medianya siap dan ibu juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu aku menampilkan tayangan Syamil dan Dodo di depan kelas. Anak-anak ibu minta untuk mengamatinya, agar mereka dapat melihat langsung seperti apa bacaan shalat. Adanya media ini sangat membantu aku nak karena anak-anak dapat menyimak tayangan tersebut dan langsung mempraktekkannya”

Hasil observasi pada 14 Juli 2020 saat kegiatan pembelajaran peneliti menyaksikan langsung, guru PAI menayangkan video film kartun Syamil dan

Dodo di depan kelas dan anak-anak menyimak, sesekali diantara mereka ada yang tertawa dengan aksi konyol yang terdapat dalam video tersebut hal ini membuktikan bahwa media yang digunakan guru PAI tersebut menarik perhatian siswa. Sebagai pendukung hasil observasi di atas peneliti melakukan wawancara dengan siswa AA dia mengatakan bahwa.

“waktu orang ulun handak belajar ibu menyuruh orang ulun memperhatikan film layar lebar film kartun yang sidin putar, sidin jarang jua memakai media seperti itu bu, tapi amun belajar sambil menonton rami orang ulun senang” (wawancara dengan AA pada 14 Juli 2020).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru PAI di atas, media kartun syamil dan Dodo ditayangkan di depan kelas, dengan tujuan agar siswa dapat melihat langsung seperti apa gerakan dan bacaan shalat, menurut guru PAI adanya media kartun Syamil dan Dodo, sangat membantunya karena siswa langsung dapat mengikuti gerakan yang ditayangkan di layar proyektor.

4) Guru meminta siswa mengamati tayangan video Kartun Syamil dan Dodo

Setelah melakukan beberapa langkah, seperti persiapan, pelaksanaan/penyajian. guru meminta siswa untuk mengamati tayangan video kartun Syamil dan Dodo. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa bernama MAS siswa ini mengatakan bahwa:

“Filmnya rame bu, karena ditayangkan di layar lebar” (14 Juli 2020).

Kemudian peneliti juga mewawancarai RA, hasil wawancaranya sebagai berikut.

“ibu guru menyuruh orang ulun melihat dan mengamati film yang ditayangkan di layar depan bu, terus orang ulun disuruh memperhatikan kena ditanya harus memperhatikan jar sidin bagaimana bacaan dan gerakan yang ditampilkan di layar” (wawancara dengan RA Pada 14 Juli 2020).

Berdasarkan wawancara di atas, guru menampilkan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartun Syamil dan Dodo, dan ditayangkan di depan kelas kemudian siswa mengamatinya.

“Nah, tadikan sudah ibu tampil akan di layar depan filmnya, anak-anak saya suruh mengamatinya, sekalian juga memperhatikan bacaan shalatnya”  
(Wawancara, 14 Juli 2020).

Hasil wawancara di atas guru mengatakan bahwa setelah film kartun Syamil dan Dodo ditampilkan di layar. Anak-anak memperhatikan tayangan tersebut agar dapat memetik pesan dan mengambil pelajaran yang terdapat di dalam tayangan kartun Syamil dan Dodo.

#### 5) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Hasil observasi pada pembelajaran hari selasa, 14 juli 2020, peneliti melihat guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa-siswi, ada yang bersemangat menjawab pertanyaan dan ada juga yang masih belum menjawab dengan tepat. Hasil wawancara dengan siswa MIP mengatakan sebagai berikut.

“Inggih Ibu biasanya setelah tuntung belajar sidin menjelaskan lalu sidin memberikan pertanyaan ke orang ulun” (wawancara dengan MIP pada 14 Juli 2020).

Hasil wawancara di atas, dan observasi pada tanggal 14 Juli 2020, guru PAI melakukan evaluasi dengan tanya jawab setelah materi selesai dijelaskan. Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan tanggap. Setelah langkah penyajian guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menanyakan hasil pengamatan siswa/i. Pertanyaan yang diajukan guru seputar materi pembelajaran.

Hasil pertanyaan dengan siswa pun mereka dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan MT selaku guru PAI mengatakan:

“Setelah saya selesai menampilkan tayangan kartun materi shalat, kemudian saya lanjutkan dengan mengajukan pertanyaan ke siswa/i, Alhamdulillah nak, anak-anak itu mudah memahami pelajaran, dan mereka menyimak serta mengikuti apa yang ada di dalam video itu. dan ketika Ibu tanya mereka dapat menjawab dengan tepat walau ada beberapa yang kurang tepat”. (14 Juli 2020).

Dari hasil wawancara di atas, guru PAI melakukan evaluasi berupa post test. Selesai menampilkan tayangan kartun materi shalat, guru memulai pertanyaan kepada siswa/i dengan maksud ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka setelah mengamati tayangan kartun Syamil dan Dodo. Menurut guru PAI dengan adanya media ini siswa/i dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, walaupun masih ada beberapa yang masih kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, sebelum menggunakan film Kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI, guru terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menyiapkan video kartun Syamil dan Dodo yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu materi shalat, langkah kedua pelaksanaan/penyajian, penyajian film kartun ini dilakukan dengan cara menampilkan video kartun Syamil dan Dodo di depan kelas dan anak-anak diminta untuk mengamati film tersebut. Langkah terakhir yaitu evaluasi, evaluasi atau penilaian yang guru tersebut lakukan yaitu dengan menanyakan hasil pengamatan peserta didik.

Setelah melakukan wawancara tentang bagaimana penggunaan film kartun dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan pertanyaan bagaimana penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI dengan beberapa informan terutama MT guru PAI, kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Ibu MT mengenai penggunaan media film kartun Syamil dan Dodo adalah sebagai berikut:

“Penggunaan media kartun ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam proses belajar, dengan adanya tayangan film kartun ini siswa/i dapat mengamati dan menyimak langsung pembelajaran PAI sehingga ia senang dan mudah memahami isi pelajaran yang disampaikan”.(tanggal 14 Juli 2020).

Hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2020, peneliti kembali ke sekolah bertemu dengan kepala sekolah dan melakukan wawancara mengenai penggunaan film kartun Syamil dan dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI, Ibu I menyambut dengan baik kedatangan peneliti dan siap untuk diwawancarai. Respon yang diberikanpun sangat baik, ibu I memberikan pendapatnya tentang penggunaan media Syamil dan Dodo dan mengatakan media itu bagus sekali untuk anak-anak SD kelas III dan sebagai tontonan anak-anak di luar jam belajar.

Menurut I mengenai penggunaan media film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI.

“Menurut saya sangat baik karena memotivasi siswa untuk memahami dan juga menambah gairah siswa dalam pelajaran, dibandingkan dengan ceramah-ceramah saja, dan sangat baik karena mempermudah siswa memahami pelajaran ” (tanggal 15 Juli 2020).



Kemudian peneliti menanyakan kepada I, Apakah media kartun Syamil dan Dodo ini cocok dan baik jika digunakan sebagai media pembelajaran PAI?

“ Sangat baik dan cocok karena itu bisa membuat siswa lebih semangat dan senang, dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton itu-itu aja kan, kalau monoton kan siswa sibuk sendiri gitu nah, main sendiri. Jadi, dengan media tadi siswa lebih bergairah semangat dalam mengikuti pelajaran”. (Wawancara dengan Ibu I, pada 15 Juli 2020).

Selain wawancara dengan I dan MT, peneliti juga mewawancarai guru kelas lainnya, dan menanyakan bagaimana penggunaan media kartun Syamil dan Dodo, apakah cocok dan baik digunakan sebagai media pembelajaran PAI?

Menurut F mengenai penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI.

“Menurut saya penggunaan media kartun ini bagus, karena kan kartun itu kan istilahnya mendukung anak untuk belajar. Mediana kan menampilkan sebuah cerita, langsung dilihat oleh anak, kalau tidak ada faktanya tu kan anak sulit. kalau film kartun kan anak akan cepat menerimanya dan langsung melihat dan film tersebutpun sesuai dengan keadaan kehidupan anak-anak”(Wawancara dengan Ibu F, pada 15 Juli 2020).

Selain menanyakan penggunaannya, peneliti juga bertanya kecocokan film kartun tersebut, dengan pembelajaran PAI, sebagai berikut.

“Sangat cocok, karena kan tadi ibu bilang bahwa film ini faktanya sesuai kenyataan kehidupan anak-anak sehari-hari. Jadi, dia akan lebih mudah menyerap dan menangkap pelajaran” (15 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dengan diterapkannya atau digunakannya media kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 sangat membantu proses pembelajaran, karena membuat siswa aktif, senang, bersemangat, bergairah dalam proses pembelajaran dan mudah dalam



memahami pembelajaran yang ditampilkan melalui tayangan video menggunakan LCD proyektor.

Kemudian peneliti juga menanyakan kendala atau kesulitan saat penggunaan media kartun Syamil dan Dodo kepada MT, sebagai berikut.

“Kendalanya yaitu dalam penggunaannya tidak dapat digunakan 100% di sekolah ini, paling bisa digunakan 75% saja. karena ada keterbatasan saya menggunakan media juga tidak terus menerus hanya pada materi-materi tertentu karena saya masih perlu bantuan petugas untuk proses pemasangan LCDnya” (14 Juli 2020).

Berdasarkan wawancara di atas, dalam penggunaan media film kartun Syamil dan Dodo memiliki kendala dalam penggunaannya karena tidak dapat digunakan 100% karena ada keterbatasan di sekolah. Baik dalam penggunaan media atau faktor dari gurunya dan lain-lainnya. Namun, penggunaan media dapat terlaksana dengan baik walau tidak dipakai secara terus menerus.

2. Respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo sebagai Media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir, Kotawaringin Timur.

Adapun respon siswa/i terhadap film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI adalah sebagai berikut.

Hasil observasi pada hari Selasa, 14 Juli 2020, pukul. 07.00 WIB peneliti bertemu dengan guru PAI yaitu Ibu MT, guru PAI mengarahkan siswa terlebih dahulu untuk masuk kelas sementara ibu guru menyiapkan media pembelajaran dan alat belajar lainnya. Respon siswa pada hari itu sangat senang karena mereka akan kembali lagi belajar dan masuk sekolah karena terkendala pandemi covid 19. Setelah itu, guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran seperti biasanya yaitu mengucapkan salam memulai dengan basmalah dan seterusnya. Peneliti

mewawancarai Ibu MT mengenai respon siswa saat beliau menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo, Ibu Mt mengatakan bahwa.

“Alhamdulillah respon buhannya bagus nak ai, buhannya himung dan jadi semangat belajar, medianya ne sangat membantu ibu walaupun ibu ne jarang-jarang jua memakai yang kaya ini, mudahan ja kedepannya kawa dipakai tarus” (wawancara dengan MT pada 14 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa respon siswa terhadap media film kartun Syamil dan Dodo yang digunakan ibu MT sebagai media pembelajaran PAI materi shalat 5 waktu mendapatkan respon atau tanggapan yang baik dari siswanya. Terlihat dari kegiatan pembelajaran peneliti mengamati siswa/i yang begitu antusias dalam menerima pembelajaran. Terlihat dari raut wajah mereka senang dengan tayangan film kartun yang ditampilkan oleh Ibu MT. Suasana pembelajaran hari itu berjalan lancar dan menyenangkan.

Selain mewawancarai guru PAI, peneliti juga mewawancarai Ibu F salah satu guru di SDN 3, peneliti menanyakan bagaimana respon siswa ketika guru PAI menggunakan media kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran sebagai berikut.

“Alhamdulillah lah kekanakan tu, responnya bagus baik ketika guru PAI memakai media kartun ni, karena apa kan media film tu lebih mudah kekanakan tu menangkap pesan pelajaran karena inya kawa melihat faktanya langsung dibandingkan inya hanya mendengar penjelasan” (wawancara dengan Ibu F, pada 15 Juli 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswi CL mengenai film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI berikut.

“Ulun menyukai pelajaran PAI, apalagi dengan adanya media kartun Syamil dan Dodo membuat ulun mudah memahami pelajaran. Filmnya menarik dan ulun suka karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari”. (wawancara dengan CL, Pada 14 Juli 2020).

Sedangkan wawancara dengan siswa MAS mengenai film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI berikut.

“Saya suka pelajaran PAI, apalagi ada film kartun Syamil dan Dodo jadi memudahkan saya dalam memahami pelajaran karena ditampilkan dilayar lebar”. (14 Juli 2020).

Adapun pendapat siswa J mengenai film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI sebagai berikut.

“saya suka pelajaran PAI, tidak ada kesulitan saat menerima pelajaran PAI apalagi dengan ada film Kartun Syamil dan Dodo memudahkan saya memahami materi shalat dan saya senang dengan adanya media ini”. (14 Juli 2020)

Selain dari ke tiga siswa/i di atas peneliti juga mewawancarai peserta didik yang lainnya. yaitu RA menurutnya penggunaan media Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI, sebagai berikut.

“Saya suka bu dengan pelajaran PAI, tidak sulit saat menerima pembelajaran PAI, suka bu jika menampilkan film kartun tadi karena digunakan dengan layar lebar, senang dan rame lebih mudah dipahami” (14 Juli 2020)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan siswa F mengenai penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran PAI, sebagai berikut.

“Suka sama kartun Syamil dan Dodo karena di dalamnya mengajarkan pelajaran tentang shalat, selain itu film tadi membuat ulun mudah paham karena lebar, layarnya” (14 Juli 2020).

Hasil wawancara dengan YJ mengenai penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI dan tanggapannya terhadap film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI sebagai berikut.

“Ulun suka pelajaran PAI, karena dapat memperlajari tentang shalat,puasa dan tentang Islam, semalam ibu belum memakai media layar lebar pas

memakai orang ulun lebih mudah menangkap karena membuat menjadi senang dan mudah memahami pelajarannya” (wawancara 14 Juli 2020).

Hasil wawancara dengan AA dan MR mengenai penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI dan tanggapannya terhadap film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI sebagai berikut.

“Ulun suka pelajaran PAI, karena belajar shalat,puasa dan tentang Islam, semalam ibu belum memakai media layar lebar pas memakai orang ulun lebih mudah menangkap karena membuat menjadi senang dan mudah memahami pelajarannya” (wawancara dengan AA pada, 14 Juli 2020).

“Filmnya bagus bu, menceritakan tentang shalat lima waktu, bila kita menyakiti hewan berarti shalat kita tidak benar, inggih lakas paham bu karena langsung dilihat” (Wawancara dengan MR 14 Juli 2020).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan siswa MIS dan MHK mengenai responnya terhadap penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran PAI, sebagai berikut.

“Rame bu ae, karena filmnya ditampilkan di layar lebar, filmnya tentang shalat, paham bu inggih karena sama lawan kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan siswa MIS pada 14 Juli 2020).

“Ibu ne jarang-jarang jua memakai media film kaya ini bu, suka ai orang ulun amun dipakai tarus nyaman rami film kartunnya lucu bu” (wawancara dengan siswa HMK pada 14 Juli 2020).

Hasil wawancara dari 10 orang siswa/i di atas, mengatakan bahwa mereka menyukai pelajaran PAI, mereka tidak mengalami kesulitan sangat menerima pembelajaran ditambah dengan adanya penggunaan film Kartun Syamil dan Dodo membuat mereka senang selain senang mereka juga lebih mudah dalam memetik pesan pelajaran yang ditayangkan pada LCD Proyektor.

Kemudian peneliti menanyakan kepada MT, mengenai kecocokan media pembelajaran kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI.

“Menurut saya, media ini sangat cocok karena menampilkan cerita yang sesuai dengan pembelajaran PAI, seperti contohnya yang pada materi shalat tentu saja ini sangat sesuai dengan materi yang saya ajarkan jadi memudahkan siswa dalam menerima pelajaran”. (14 Juli 2020).

Berdasarkan wawancara dengan MT selaku guru PAI di atas, penggunaan film Kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI cocok jika digunakan karena menurut MT film tersebut menampilkan cerita yang mudah dipahami anak-anak dan yang paling penting film kartun Syamil dan Dodo ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu pada materi shalat. Adanya media film kartun Syamil dan Dodo tentu saja mempermudah siswa menangkap pelajaran dan siswa dapat mempraktekkannya langsung. Selain itu menurut Ibu MT adanya media film kartun Syamil dan Dodo yang kaya akan pengetahuan Islam sangat membantunya dalam memberikan keterangan pelajaran.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Guru PAI yaitu MT, mengenai bagaimana respon siswa terhadap media kartun syamil dan dodo yang digunakan sebagai media pembelajaran materi shalat sebagai berikut.

“Jadi nak lah, awalnya ibu ni memakai media poster gambar tata cara shalat, kekanakan tu kadang-kadang yang duduk di barisan belakang inya kada melihat jelas, apa yang aku sampaikan di hadapan ni nah, jadi inya kada memperhatikan apa yang ku jelaskan. Kemudian aku berinisiatif memakai media film kartun yang ada kaitannya dengan pembelajaranku ni terutama yang ini materi shalat dan Alhamdulillah tanggapan buhannya bagus lakas tanggap dan bila ditakuni tentang materi yang dijelaskan buhannya kawa menjawab” (wawancara 15 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu MT mengatakan bahwa respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI itu bagus, alasan yang diungkapkan guru tersebut karena sebelumnya pernah menggunakan media poster dan siswa kesulitan

memperhatikan karena duduk di paling belakang, sehingga guru PAI berinisiatif menggunakan media audiovisual film kartun Syamil dan Dodo. Dengan Penggunaan media tersebut respon yang didapat dari siswa bagus mereka menjadi lebih mudah menangkap pesan pembelajaran yang disampaikan melalui media film kartun tersebut.





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

1. Penggunaan Film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari 19 Juni-19 Agustus 2020, peneliti melakukan observasi ke SDN 3 Bagendang Hilir pada tanggal 29 Juni 2020. Namun, pada saat itu sekolah libur akhirnya peneliti mengunjungi rumah guru PAI dan meminta data seputar dengan pembelajaran PAI dan media yang digunakan. Pada tanggal 13 Juli 2020, peneliti kembali ke sekolah bertemu langsung dengan kepala sekolah, kemudian menyerahkan surat izin penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan pada hasil penelitian, bahwa penggunaan film kartun Syamil dan Dodo dalam proses pembelajaran PAI di kelas III SDN 3 Bagendang Hilir. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Memilih judul film yang sesuai materi pelajaran

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pada 14 Juli 2020, sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu memilih judul film kartun Syamil dan Dodo yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun materi yang guru ambil adalah materi tentang shalat. Adanya media film kartun ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Hal sejalan dengan teori Sanjaya (2012:76), bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi

pembelajaran mempunyai kekhasan dan kekompleksan. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.

Selain itu menurut Suyanto dan Jihad (2013:110), Media pembelajaran biasanya dipakai guru untuk membantu siswa dalam memahami sebuah konsep dasar dalam materi pelajaran yang diberikan. Melalui media ini siswa akan mudah memahami materi pelajaran. Untuk mempermudah konsep selanjutnya, guru biasanya menggunakan peragaan konsep dasar.

Sebelumnya guru PAI, juga menentukan serta menyesuaikan materi apa yang cocok dan tersedia pada episode film kartun Syamil dan Dodo. Materi shalat yang terpilih pun disesuaikan kembali dengan RPP dan silabus mengenai kecocokannya dengan film. Selain itu Kartun Syamil dan Dodo ini merupakan film yang menarik.

Menurut teori Supartiana (2018:218) Film animasi Syamil dan Dodo menarik untuk dijadikan objek penelitian karena pesan yang dimuat dalam animasi tersebut. Pesan dalam animasi Syamil dan Dodo yang berisi tentang pengetahuan ke-Islaman telah menyita banyak perhatian.

Pemilihan media dan film kartun Syamil tentunya sudah dipilih berdasarkan perkembangan anak didik. Hal ini seperti dijelaskan oleh teori Asnawir dan Usman (2002:16) Mengatakan bahwa media yang dipilih harus dapat menjelaskan apa yang ingin disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat berhasil penggunaannya, dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai secara optimal.

Selain itu menurut teori Syahfitri (2011:213) Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan paling digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif.

## 2) Menyiapkan Film Kartun Syamil dan Dodo

Langkah kedua, sesudah memilih judul yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menyiapkan Film Kartun Syamil dan Dodo sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan agar saat pelajaran dimulai pembelajaran berjalan lancar sesuai tujuan, karena semua telah dipersiapkan secara matang.

Teori Sanjaya (2012:75), Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hamdanah (2017:60) Dalam pendidikan Islam media atau alat jelas diperlukan. Media/alat pengajaran memiliki peran yang penting dan pengaruh yang besar untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pemilihan Film kartun Syamil dan Dodo, karena kartun menghasilkan gambar dan gerak seperti benar-benar hidup sehingga siswa

akan mudah menangkap pesan pembelajaran yang disampaikan melalui media audio visual kartun tersebut. Selain itu kesan lucu yang tergambar dalam film kartun tersebut, tentunya menggugah perasaan siswa untuk terus mengikuti filmnya.

Menurut Elfinaro, dkk (2004:137), kartun adalah film yang dapat menciptakan sebuah khayalan menjadi gerak seperti hidup dari hasil pemotretan rangkaian gambar-gambar yang terlukis dan dapat berubah posisinya, kartun juga merupakan gambar yang mempunyai penampilan lucu dan berkaitan dengan keadaan.

Selain dari penjelasan di atas, alasan ibu guru MT memilih media film kartun, karena film dapat dilihat semua siswa baik di belakang maupun yang duduk di depan. Sebelum menentukan penggunaannya ibu MT juga sudah menimbang hal yang mungkin terjadi, misalnya siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran dan penglihatan tentunya film ini dapat dilihat dan didengar, siswa masih bisa menangkap pesannya.

Teori Jennah (2009:19) mengatakan bahwa penggunaan media dapat menjangkau sasaran yang lebih luas atau media mampu menjangkau audien berjumlah besar dalam satu kali penyajian secara serempak. semisal siaran televisi, radio dan surat kabar.

3) Menayangkan/menampilkan Video Kartun Syamil dan Dodo di depan kelas

Selanjutnya selain menyiapkan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI. Saat Pembelajaran dimulai guru menampilkan/menayangkan film kartun Syamil dan Dodo di depan kelas.

Sebelum video Syamil dan Dodo ditayangkan, guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan *basmallah* dan melakukan absen kelas. Setelah kelas dibuka pembelajaran dimulai dan video kartun Syamil dan Dodo ditayangkan.

Hasil observasi pada Selasa, 14 Juli 2020, saat kegiatan pembelajaran peneliti menyaksikan langsung, sebelum menayangkan video film kartun Syamil dan Dodo di depan kelas guru PAI memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmallah* dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian anak-anak menyimak, sesekali diantara mereka ada yang tertawa dengan aksi konyol yang terdapat dalam video tersebut hal ini membuktikan bahwa media yang digunakan guru PAI tersebut menarik perhatian siswa.

Dyah, R (2012:7-8) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap kehadiran siswa. Pada saat membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan melakukan presensi siswa, setelah itu menanyakan materi sebelumnya yang pernah dipelajari.

Terkait dengan siswa mengamati film kartun Syamil dan Dodo, kemudian mereka terhibur dan tertawa dengan pemutaran film tersebut

tanpa mengurangi isi pesan yang disampaikan pada tayangan tersebut. Selain itu siswa juga termotivasi untuk belajar. Hal ini tentunya sejalan dengan teori Asnawir dan Usman (2002:14) bahwa media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film serta mendengarkan audio dapat menimbulkan rangsangan kearah keinginan untuk belajar.

4) Guru meminta siswa mengamati tayangan video Kartun Syamil dan Dodo

Setelah melakukan tiga langkah di atas, guru meminta siswa/i untuk mengamati tayangan film kartun Syamil dan Dodo yang ditampilkan di layar di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyimak dan memperhatikan pembelajaran dan dapat melihat langsung seperti apa bacaan dan gerakan shalat.

Hasil observasi pada hari selasa, 14 Juli 2020, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.30, siswa mengamati dengan saksama tayangan film kartun Syamil dan Dodo. Di antara mereka bahkan ada yang mengikuti gerakan bahkan bacaan shalat yang terdapat di tayangan film kartun tersebut. Selain itu juga ada yang tertawa karena tayangan tersebut selain mengandung pembelajaran PAI, di dalamnya juga terdapat hiburan sehingga membuat peserta didik senang.

Hal ini sejalan dengan teori Daulae (2019:54) mengatakan media pembelajaran secara umum sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang



pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan belajar, sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Proses penggunaan media dengan langkah pengamatan siswa ini adalah agar siswa dapat mengambil dan menangkap pesan pembelajaran di dalam film kartun Syamil dan Dodo tersebut, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Hal ini didukung oleh teori Asnawir dan Usman (2002:14) bahwa media dapat menghasilkan keberagaman pengamatan. Pengamatan siswa harus diarahkan secara bersama-sama kepada hal yang dianggap penting yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### 5) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Langkah terakhir adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI. Setelah melakukan pengamatan guru mengecek hasil pengamatan siswa/i dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan tayangan kartun yang mereka saksikan.

Berdasarkan hasil observasi pada Selasa, 14 Juli 2020 peneliti, ditemukan bahwa setelah selesai melakukan proses pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan apresiasi bagi siswa yang tanggap dalam menjawab dan memberikan tugas remedi buat siswa yang masih belum memahami materi yang telah disampaikan.

Hal di atas sejalan dengan teori Suyanto dan Jihad (2013:111), setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi selesai, guru harus melakukan tes. Dengan tes tersebut akan tergambar kemampuan siswa. Bagi siswa yang cepat menguasai materi pelajaran, guru dapat memberikan materi pengayaan, sementara untuk siswa yang belum memenuhi target penilaian, guru mengadakan remedi.

Berdasarkan penjelasan di atas guru terlebih dahulu melakukan langkah-langkah persiapan sampai dengan evaluasi saat proses pembelajaran. Hal ini tentunya sejalan dengan teori Suyanto dan Jihad (2013:111) bahwa ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu: 1) Persiapan, langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu: a) Pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, b) Siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud, c) Tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individu atau kelompok dan d) Atur tatanannya, agar peserta dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajaran dengan baik dan jelas. 2) Pelaksanaan (penyajian dan penerimaan) satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pengajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, konsentrasi dan perhatian peserta didik. 3) Tindak lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan

pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pelajaran yang ingin disampaikan melalui media tersebut. Dalam menggunakan media pembelajaran harus dilengkapi alat evaluasi. Tujuannya agar kita dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan tes, diskusi, percobaan, observasi, remediasi, latihan, dan pengayaan.

Penggunaan media kartun Syamil dan Dodo berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas III. Penggunaannya supaya pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif dan menyenangkan, serta dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat langsung dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan guru lainnya. Penggunaan media kartun Syamil dan Dodo ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran PAI di sekolah karena menampilkan cerita yang menarik tanpa mengurangi pesan pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Sehingga siswa akan bersemangat dan bergairah untuk belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton, justru akan membuat siswa/i merasa bosan dan sibuk sendiri tidak memperhatikan pelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Sadiman, Haryono, dan Rahardjito (2008: 7-8), penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media

pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungannya dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Menurut Darmanto (2018:3), penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media juga menyebabkan siswa lebih senang dan antusias. proses mental tersebut akan sangat membantu membangkitkan motivasi belajar siswa dan dapat membuat siswa lebih berusaha ketika menemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. penggunaan media juga sangat membantu guru dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswanya.

Sedangkan menurut teori Asnawir dan Usman (2002:95) Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sanjaya (2012:75) media pembelajaran:

Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam memahami upaya materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

Hasil wawancara dengan Ibu F, mengatakan bahwa media film kartun itu bagus dan cocok digunakan dalam pembelajaran PAI. Sehingga anak-anak dapat melihat langsung fakta yang terjadi karena dalam film kartun itu sudah menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Adapun pokok isi pembelajarannya tak kalah bagus dan menarik untuk jadi bahan tontonan atau bahan ajar untuk mereka, karena itu bisa membuat mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran selain itu juga membuat mereka senang.

Hal di atas tentunya sejalan dengan teori Anwar (2018:121), penggunaan media audio-visual dapat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung menangkap apa yang diajarkan guru secara nyata. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru, dan penjelasan baru, serta memperkuat pengertian tentang suatu konsep tertentu. Di samping itu penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan adanya media tersebut siswa menjadi senang belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan teori di atas, kegunaan media diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam memahami materi pelajaran. Selain itu sebelum menggunakan media terlebih dahulu melakukan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Respon siswa terhadap film kartun Syamil dan Dodo sebagai Media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir, Kotawaringin Timur.

Respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan film kartun syamil dan Dodo di SDN 3 sangat baik, karena berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mt sebagai subjek penelitian mengatakan ketika

sebelum menggunakan media film kartun pembelajaran berjalan seperti biasanya. Namun, kendala yang terjadi pada proses pembelajaran adalah siswa yang merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran yang mereka dengar hanya ceramah saja, Ibu Mt kemudian mencoba menggunakan media poster setelah itu suasana pelajaran menjadi menyenangkan karena siswa dapat melihat gambar. Akan tetapi, muncul lagi kendala lainnya penggunaan poster terbatas karena siswa yang duduk dibagian belakang. Setelah itu guru PAI menggunakan media audiovisual dengan media film kartun, dan penggunaan media tersebut mendapatkan respon positif dari siswanya.

Menurut Simanjuntak dan Imelda (2018:31) Respon adalah:

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi dan jawaban (Hasan, 2005). Lebih spesifik, respon menurut kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku (Chaplin, 2004). Jawaban dapat muncul sebagai hasil dari tes atau kuisioner. Tingkah laku dapat berupa suatu perubahan yang terdapat pada individu baik yang terlihat atau tersembunyi. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar respon antara guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Respon adalah perilaku /tindakan/ perbuatan yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari sekitarnya. Jika rangsangan dan respon dipasangkan, maka akan membentuk perilaku/tindakan perbuatan baru terhadap rangsangan tersebut. Respon merupakan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut (Hidayati, 2018:250).

Dari pengertian tersebut, maka respon adalah perilaku/ tindakan/ perbuatan yang muncul sebagai tanggapan/ reaksi/ jawaban karena adanya



rangsangan dari luar. Terkait dengan penelitian ini respon yang dimaksud adalah perilaku /perbuatan yang muncul sebagai tanggapan/reaksi/ jawaban terhadap penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran PAI di sekolah dasar. Respon dalam penelitian ini, yang dilihat yaitu respon/ tanggapan siswa terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI, bagaimana tanggapan mereka apakah tanggapannya baik atau tidak.

Hasil observasi pada Selasa, 14 Juli 2020, respon siswa terhadap penggunaan media kartun Syamil dan Dodo inipun sangat baik, kenapa saya katakan sangat baik. Karena, peneliti mewawancarai 10 orang siswa, dan mereka mengatakan sangat senang membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran. Media yang digunakan menurut mereka rame atau asyik artinya mereka sangat senang dengan penggunaan media kartun Syamil dan Dodo.

Selain hasil wawancara dengan siswa, peneliti juga menanyakan kepada Ibu MT guru PAI di SDN 3 mengenai bagaimana respon siswa terhadap media kartun Syamil dan Dodo yang ia gunakan. Respon yang didapat terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo mendapatkan respon baik dari siswanya. Saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik tayangan film kartun materi shalat tersebut bahkan ada yang mengikuti gerakan dan bacaan shalat yang ia lihat. Selesai pembelajaran ketika ditanya siswa dapat tanggap dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Hidayati dan Muhammad (2013:105) dalam Faryanti (2016:3) Respon muncul apabila ada obyek yang diamati, adanya perhatian

terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indera untuk menangkap apa yang akan diamati. Selain itu, Respon siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, berupa pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadian. Menurut Riyana dan Susilana respon siswa terhadap media pembelajaran dapat dilihat dari ekspresi, pendapat langsung mengenai ketertarikan terhadap media, kemudahan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan melalui media, dan bagaimana motivasi siswa sesudah menyimak penggunaan media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 14 Juli 2020, siswa menyukai media pembelajaran dan siswa mudah menangkap pesan yang disampaikan. Selain itu siswa juga terlihat senang dengan penggunaan media film kartun Syamil dan Dodo. Penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sangat membantu dalam meningkatkan gairah belajar siswa.

Hal ini juga terlihat dari dokumentasi pada 14 Juli 2020, siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang, selesai pembelajaran mereka masih mengingat apa yang telah disampaikan pada tayangan film kartun Syamil dan Dodo. Hal yang menarik lainnya respon baik siswa mendapatkan apresiasi dari seorang guru PAI dengan memberikan hadiah agar mereka lebih giat dan semangat lagi belajarnya.

Hal ini sejalan dengan teori dalam Khairiyah (2019:199) respon adalah tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari lingkungan. Respon siswa ialah tingkah laku atau reaksi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Respon bisa muncul apabila melibatkan pancaindera

dalam mengamati dan memperhatikan suatu obyek pengamatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu respon, diantaranya pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian. Jadi, respon merupakan kesan atau tanggapan yang didapat sesudah kita mengamati aktifitas melalui panca indera sehingga terbentuknya sikap positif dan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah pada 15 Juli 2020, pukul 08.30 dan observasi siswa menyukai media pembelajaran dan siswa mudah menangkap pesan yang disampaikan. Selain itu siswa juga terlihat senang dengan penggunaan media film kartun Syamil dan Dodo. Penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sangat membantu dalam meningkatkan gairah belajar siswa. Hal ini artinya siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media film kartun tersebut.

Hal ini juga terlihat dari dokumentasi pada 14 Juli 2020, siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang, selesai pembelajaran mereka masih mengingat apa yang telah disampaikan pada tayangan film kartun Syamil dan Dodo. Hal yang menarik lainnya respon baik siswa mendapatkan apresiasi dari seorang guru PAI dengan memberikan hadiah agar mereka lebih giat dan semangat lagi belajarnya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Juli 2020, siswa mengamati dengan seksama tayangan film kartun Syamil dan Dodo, dan merespon dengan baik terhadap penggunaan media tersebut. Siswa mengikuti gerakan serta mengikuti bacaan shalat yang ditampilkan pada video kartun Syamil dan Dodo. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu MT

mengatakan bahwa siswa dapat mengulang kembali pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan di dalam tayangan kartun Syamil dan Dodo tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Jennah (2009:20) Mengatakan media pembelajaran berfungsi menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media. Mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat pada media.

Ibu MT mengatakan bahwa respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI itu bagus dan respon mereka respon yang positif, alasan yang diungkapkan guru tersebut karena sebelumnya pernah menggunakan media poster dan siswa kesulitan memperhatikan karena duduk dipaling belakang, sehingga guru PAI berinisiatif menggunakan media audio visual film kartun Syamil dan Dodo. Dengan penggunaan media tersebut respon yang didapat dari siswa adalah respon yang positif mereka menjadi lebih mudah menangkap pesan pembelajaran yang disampaikan melalui media film kartun tersebut.

Berdasarkan Penjelasan di atas, hal ini berarti penggunaan media kartun Syamil dan Dodo, membawa pengaruh dan tanggapan positif dalam proses pembelajaran PAI, hal ini tentunya sejalan dengan teori Hidayati (2018:250) Individu manusia berperan sebagai pengendali diantara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Respon seseorang dapat berbentuk respon baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau

mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi atau meninggalkan objek tersebut.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang hilir, guru terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menyiapkan video kartun Syamil dan Dodo yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu materi shalat, langkah kedua pelaksanaan/penyajian, penyajian film kartun ini dilakukan dengan cara menampilkan video kartun Syamil dan Dodo di depan kelas dan anak-anak diminta untuk mengamati film tersebut. Langkah terakhir yaitu evaluasi, evaluasi atau penilaian yang guru tersebut lakukan yaitu dengan menanyakan hasil pengamatan peserta didik. Penggunaan Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI kelas III di SDN 3 Bagendang Hilir sangat baik digunakan karena mempermudah pemahaman siswa dan membuat siswa bersemangat dalam belajar.
2. Respon Siswa Terhadap Film Kartun Syamil Dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran PAI Kelas III Di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur. Respon siswa terhadap penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sangat baik. Karena, hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru PAI mengatakan siswanya menjadi semangat dan senang, karena membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, selain itu mereka juga senang



dan tertarik untuk belajar. Media yang digunakan menurut mereka menyenangkan atau asyik artinya mereka sangat senang dengan penggunaan media kartun Syamil dan Dodo. Saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik tayangan film kartun materi shalat tersebut bahkan ada yang mengikuti gerakan dan bacaan shalat yang ia lihat. Selesai pembelajaran ketika ditanya siswa dapat tanggap dalam menjawab pertanyaan.

#### B. Saran

Agar pembelajaran dapat menyenangkan dan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran peneliti memiliki saran sekiranya dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran dengan berbagai variasi yang akan membuat siswa lebih bergairah dalam belajar.

1. Kepada guru PAI, penggunaan media pembelajaran audio visual yang ternyata dapat membuat siswa bersemangat dan meningkatkan gairah belajar siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan lebih ditingkatkan lagi dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dengan adanya media audio visual kartun Syamil dan Dodo dan menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran PAI dan giat dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat menjadi semakin baik.
3. Bagi kepala sekolah, kedepannya supaya menyediakan media yang dapat mempermudah pemahaman siswa seperti penggunaan media kartun ini misalnya, yang dapat ia amati dan praktekkan langsung.

4. Bagi peneliti, penggunaan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo ini dapat digunakan jika suatu saat mengajar, agar dapat membangun suasana kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, 2011. *Metedologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdurrahman, Masykuri dan Bakhri, Mokh. Syaiful, 2006. *Kupas Tuntas Salat, Tata Cara dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga.
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anjelina, Clarissa, Claudya. 2019. *Pengaruh Menonton Film Kartun Syamil Dan Dodo Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Pucung Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arief. S. Sadiman, R Raharjo dan Haryono, Anung. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dinas dan PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. VIII, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asnawir, dan Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Darmanto, 2018. *Media Pembelajaran*. Repository. Unikama.ac.id.
- Darmawan, Deni, 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaelani, Timur, dkk, 1985. *Buku Pedoman Guru Agama SD*, Jakarta: Depertemen Agama R.I.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain, Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dyah, R, Agung Palupining. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Effendy, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Elfinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS.
- Faryanti, Hasana, 2016. *Respon Siswa Terhadap Film Animasi Zat Aditif*, Program Studi Pendidikan Biologi, Pontianak: FKIP UNTAN, Universitas Tanjungpura.
- Hamdanah, 2017. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Herawati Daulae, Tatta, 2019. *Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Forum Paedagogik 11(1).
- Hidayati, Umul, 2018. *Respon Madrasah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lima Hari Dan Pengembangan Karakter*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16 (3). Jakarta.
- Jennah, Rodhatul, 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Khairiyah, Ummu, 2019. *Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK Dan FPB Pada Siswa Kelas IV SD/MI Lamongan*, Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 5 (2), Lamongan. Universitas Islam Lamongan.
- Khozin, 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Labib, MZ dan Ahnan, Maftuh 2005. *Tuntunan Shalat Lengkap Yang Disertai Dengan Do'a Dan Wirid Pilihan*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

- Purwanti, Sari, 2016. *Kelebihan dan Kekurangan Kartun*, Sari Fisika, All Rights Reserved.
- Purwono, Joni, Yutmini, Sri, dan Anitah, Sri, 2014. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Negeri 1 Pacitan*. FKIP UNS: Jurnal Tekonologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2).
- Putra, Nusa, dan Lisnawati, Santi 2012. *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marselli Sumarno, 1996. *Dasar-Dasar Apreasi Film*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Miftah, M. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, KWANGSAN, Vol.1 (2) BPMP Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nor Khalida, Lilik, dan Munjin, Nasih Ahmad, 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Putra, Nusa, dan Lisnawati, Santi, dan 2012. *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Arief, dan Nadiyah, Ismi, 2018. *Dakwah melalui film animasi*, Orasi, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 09 (24). Cirebon: UIN Syekh Nurjati.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranang, Dkk. 2010. *Animasi Kartun Dari Analog Sampai Digital*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, Sinta, Dameria dan Imelda, 2018. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba*. MES (*Journal Of Mathematics Education And Science*), 4(1).Batak. Universitas Katolik Santo Thomas.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial, cet. ke-2*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Sudarko, 2009. *Fikih Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Sudjana Nana and Ahmad Rivai.2007.*Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_.2002. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Agus. 2004. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanta, Wayan, Syarwani dan Aisyah, Siti, 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten OKU Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Swarnabhumi, Vol 2(1), Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Supartiana, Rini, 2018. *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil Dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. Dewantara Vol. IV.



- Suwarna, 2007. *Model Pembelajaran Fisika Interaktif Melalui Program Macromedia Flash (Computer Based Intruction)*, <http://iwanpermada>. di akses 5 November 2020.
- Suyanto dan Jihad, Asep, 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Esensi: Erlangga Grup.
- Syah, Muhibbin. 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syahfitri, Yunita, 2011. *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer*, Jurnal Saintikom, Vol. 10 No.3 (September 2011).
- Thoha, Chabib, dkk, 1999. *Metedologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Tri Prasetya, Joko. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Waryanto, Nur Hadi. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Depok: RajaGrafindo Persada.